

J.P.Morgan

2021

Laporan Tahunan Annual Report

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch



JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Is a leading global financial services firm with assets of USD 3.7 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 3,7 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing dan asset management. JPMorgan Chase & Co. merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana kami melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan and Chase.

Laporan Tahunan 2021 dapat dilihat juga pada website kami di / Annual Report 2021 is also available in our website at:
<http://www.jpmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures>



Gioshia Ralie

Senior Country Officer
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

Para pembaca yang terhormat,

Tahun 2021 masih menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global yang disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian terkait pandemi Covid-19. Sebuah catatan yang positif, percepatan pemulihan perekonomian Indonesia mulai terlihat dimana ekonomi tumbuh dari -2,1% pada tahun 2020 menjadi 3,7% pada tahun 2021. Sepanjang tahun 2021, para pemangku otoritas fiskal, moneter, dan sektor keuangan telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi dengan baik, dan berhasil menciptakan stabilitas ekonomi dan keuangan walaupun masih terdampak atas pandemi Covid-19. Seiring dengan berbagai kebijakan akomodatif dan reformasi lebih lanjut yang dilakukan oleh otoritas terkait, kami yakin bahwa momentum pemulihan perekonomian Indonesia akan terus berlanjut di tahun 2022. Bank Indonesia memproyeksikan perekonomian Indonesia akan tumbuh kembali pada kisaran 4,5%-5,3%, yang didukung oleh harga komoditas global, relaksasi terhadap aktivitas ekonomi, kebijakan yang berkesinambungan, dan percepatan vaksinasi yang menjangkau daerah terpencil.

Sepanjang tahun 2021, aktivitas bisnis Bank tetap berjalan dengan baik yang terutama didukung oleh aktivitas market dan kredit. Laba sebelum pajak dan laba bersih pada tahun 2021 masing-masing tercatat sebesar IDR 142 miliar dan IDR 89 miliar. Total asset per Desember 2021 tercatat sebesar IDR 16,4 triliun, dan kredit tumbuh secara signifikan dari IDR 1,9 triliun menjadi IDR 3,7 triliun atau 88% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan efek-efek termasuk reverse repo naik dari IDR 6,6 triliun menjadi IDR 7,4 triliun. Kami senantiasa fokus dan tanggap dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang berkualitas serta memiliki nilai tambah bagi para nasabah korporasi dan institusi keuangan kami. Kami senantiasa berkomitmen untuk mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia dan memberikan inovasi berkualitas yang memberikan nilai tambah dalam bidang perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan beberapa perusahaan financial technology ternama. Serupa dengan tahun sebelumnya, kami mengeluarkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini, yang menunjukkan komitmen kami terhadap transparansi yang menjadi bagian integral dalam kegiatan operasional kami sehari-hari.

JPMorgan akan senantiasa bersiaga dan memberikan dukungan bagi para nasabah serta komunitas dalam proses pemulihan dari pandemi Covid-19 dan navigasi dalam melewati lanskap global yang penuh tantangan akibat invasi Rusia terhadap Ukraina. Indonesia akan selalu menjadi pasar utama bagi JPMorgan dan kami akan senantiasa menghadirkan konten global serta solusi perbankan yang memiliki nilai tambah bagi Indonesia.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan penuh keyakinan untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Terima Kasih,

Gioshia Ralie

Dear valued readers,

2021 remains a challenging year for the global economy as many continue to endure the rising uncertainties surrounding the Covid-19 pandemic. On a more positive note, Indonesia's recovery started to gain pace in 2021 as economic growth rebounded from -2.1% in 2020 to 3.7% in 2021. Throughout 2021, the authorities of fiscal, monetary and financial sector have responded with a comprehensive and well-coordinated policy package that has successfully maintained economic and financial stability despite the severe impact of the Covid-19 pandemic. As the authorities continue to maintain accommodative policies and undertake further reforms, we believe that the Indonesian economic recovery momentum will continue in 2022. Indonesia's economic growth is projected to rebound to 4.5%-5.3% according to the Bank of Indonesia, supported by favorable global commodity price, easing restrictions on economic activities, continued policy supports, and faster vaccination roll-outs into more remote areas.

Throughout 2021, the Bank's business activities remained positive and were mainly supported by market and lending activities. Profit before tax and net profit for 2021 recorded at IDR 142 billion and IDR 89 billion, respectively. Total asset as of December 2021 recorded at the level of IDR 16.4 trillion, with loans grew significantly from IDR 1.9 trillion to the level of IDR 3.7 trillion or 88% higher than prior year, and marketable securities including reverse repo increased from IDR 6.6 trillion to IDR 7.4 trillion. We will continue to focus on delivering quality and value-add banking products and services timely to our corporate and financial institution clients. We are committed to fully support the Indonesia government bonds market and provide quality value add innovation in the digital banking space via strategic partnership with quality financial technology players. Similar to last year, we are providing the Sustainability Report as part of the Annual Report to reflect our commitment to transparency which is integral in our day-to-day operational activities.

JPMorgan will continue to support and standby for our clients and communities in the market as we are recovering from the Covid-19 pandemic and navigating through the challenging global landscape on the back of the Russia invasion of Ukraine. Indonesia has always been an important market for JPMorgan and we will continue to bring our global content and value-add banking solutions to Indonesia.

In closing, I would like to extend my appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch's employees, valued clients, business partners and stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.

Thank You,

Part A

A. Informasi umum bank	
1)	Visi dan misi
2)	Arah kebijakan bank
3)	Susunan pengurus bank
4)	Rincian kepemilikan saham
5)	Perkembangan usaha bank
a)	Ikhtisar data keuangan
b)	Informasi kinerja dan rasio keuangan
6)	Strategi dan kebijakan
7)	Laporan manajemen
a)	Struktur organisasi
b)	Aktivitas utama
c)	Teknologi informasi
d)	Jenis produk dan jasa
e)	Tingkat suku bunga
f)	Perkembangan ekonomi dan target pasar
g)	Jaringan kerja dan mitra usaha
h)	Jumlah, jenis dan lokasi kantor
i)	Kepemilikan pengurus dalam kelompok bank
j)	Perubahan penting yang terjadi pada bank
k)	Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
l)	Sumber daya manusia
m)	Tanggung jawab sosial perusahaan
n)	Laporan berkelanjutan

A. Bank's general information	
1)	Vision and mission
2)	Bank's policy direction
3)	Composition of bank management
4)	Breakdown of equity ownership
5)	Bank business activities and progress
a)	Financial highlights
b)	Performance information and financial ratio
6)	Strategy and policy
7)	Management report
a)	Organizational structure
b)	Main activities
c)	Information technology
d)	Types of products and services
e)	Interest rate level
f)	Economic development and target market
g)	Networks and affiliates
h)	Quantity, type and location of office
i)	Share ownership of management
j)	Significant change occurred
k)	Significant event expected to occur in the future
l)	Human capital
m)	Corporate social responsibility
n)	Sustainability report

Part B

B. Laporan keuangan audit	
1)	Laporan neraca
2)	Laporan laba rugi
3)	Laporan perubahan ekuitas
4)	Laporan arus kas
5)	Catatan atas laporan keuangan

B. Audited financial statement	
1)	Balance sheet
2)	Profit and loss
3)	Change of equity
4)	Cashflow statement
5)	Notes to the financial statements

Part C

C. Informasi kinerja keuangan	
1)	Perhitungan KPMM
2)	Kualitas aktiva produktif
3)	Rasio keuangan

C. Financial performance	
1)	CAR calculation
2)	Current asset quality
3)	Financial ratio

Part D

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:	
1)	Risiko kredit
2)	Risiko pasar
3)	Risiko operasional
4)	Risiko likuiditas
5)	Risiko hukum
6)	Risiko stratejik
7)	Risiko kepatuhan
8)	Risiko reputasi

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:	
1)	Credit risk
2)	Market risk
3)	Operational risk
4)	Liquidity risk
5)	Legal risk
6)	Strategic risk
7)	Compliance risk
8)	Reputational risk

Part E

E. Surat Pernyataan Oversight Committee dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	
---	--

E. Letter of Affirmation by Oversight Committee and Board of Directors on Responsibility of the Annual Report	
---	--

Part F

F. Lampiran	
1)	Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
2)	Lampiran 2: Permodalan dan eksposur risiko
3)	Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan

F. Appendix	
1)	Attachment 1: Financial report (PWC)
2)	Attachment 2: Capital and risk exposure
3)	Attachment 3: Complaint handling publication

Part A

Informasi Umum

General Information

- 1) Visi dan Misi Bank
Vision and Mission
- 2) Arah kebijakan Bank
Bank's policy direction
- 3) Susunan pengurus bank
Composition of bank management
- 4) Rincian kepemilikan saham
Breakdown of equity ownership
- 5) Perkembangan usaha Bank
Bank business activities and progress
- 6) Strategi dan kebijakan
Strategy and policy
- 7) Laporan manajemen
Management report

A. Informasi Umum Bank

1) Visi dan Misi

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai "Bank") adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

2) Arah kebijakan bank

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk senantiasa memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan kami dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah pemberian layanan nasabah secara prima.

- Kami fokus terhadap kebutuhan nasabah.
- Kami bekerja dengan melihat kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan operational excellence.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal kinerja.

A. Bank's General Information

1) Vision and Mission

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the "Bank") is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

Mission :

- To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.
- To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.

2) Bank's policy direction

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is to provide an exceptional client service.

- We focus on the customer.
- We are field and client driven; we operate at the local level.
- We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.

The second principle is to conduct an operational excellence.

- We set the highest standards of performance.

- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan pengawasan risiko secara ketat.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- We demand financial rigor and risk discipline.
- We strive for the best internal governance and controls.
- We act and think like owners and partners.
- We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.
- We are disciplined in everything we do.
- We execute with both skill and urgency.

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- We will not compromise our integrity.
- We face facts.
- We have fortitude.
- We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.
- We help strengthen the communities in which we live and work.

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- We hire, train and retain great, diverse employees.
- We build teamwork, loyalty and morale.
- We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.
- We communicate honestly, clearly and consistently.

3) Composition of bank management

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Gioshia Ralie

Pemimpin Kantor Cabang

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1973, meraih gelar Master of Business Administration dari Northeastern University, Boston, Amerika Serikat. Memulai karir di JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta pada tahun 2000, kemudian bergabung dengan HSBC Indonesia di tahun 2003 hingga tahun 2004. Sebelum bergabung kembali dengan JPMorgan Indonesia pada tahun 2020, Gioshia menjabat sebagai Head of Banking, Capital Market dan Advisory di Citibank Indonesia selama lebih dari 15 tahun. Kini, Gioshia menjabat sebagai Pemimpin Kantor Cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta.

Charles D. Gultom

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai Senior Country Business Manager.

Sony M. Hassan

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir di Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Currency and Emerging Markets.

IP Widya Margha Putra

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

As per 31 December 2021, the management composition of the Bank is the following:

Gioshia Ralie

Senior Country Officer

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1973, obtained his Master of Business Administration degree from Northeastern University, Boston, United States of America. He started his career at JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch in 2000, and then joined HSBC Indonesia in 2003 until 2004. Prior to re-joined JPMorgan Indonesia in 2020, Gioshia was the Head of Banking, Capital Market and Advisory at Citibank Indonesia for more than 15 years. Currently, Gioshia is the Senior Country Officer for JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch.

Charles D. Gultom

Senior Country Business Manager

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.

Sony M. Hassan

Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined the Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets.

IP Widya Margha Putra

Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining the Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.

Halim Tjiekian

Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala Payments.

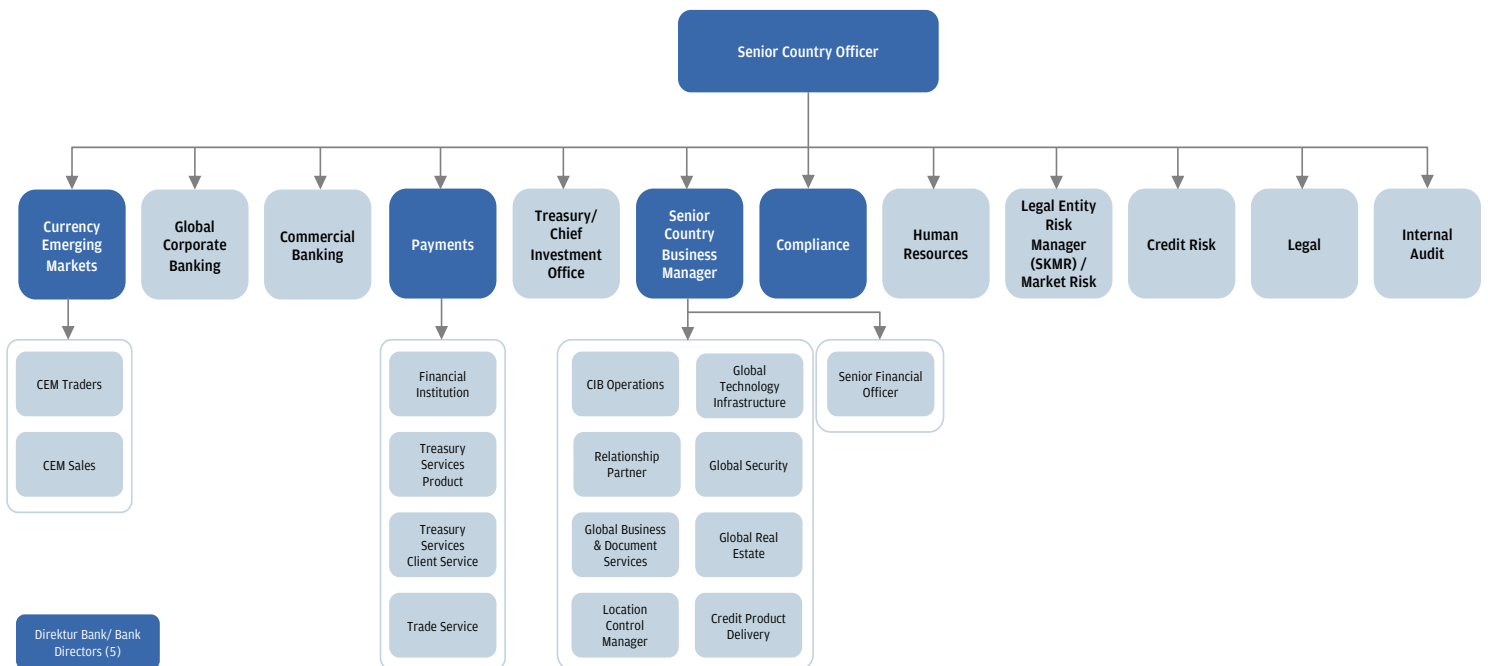
Halim Tjiekian

Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Payments of the Bank.

Struktur Organisasi | Organizational Chart

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch



4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

5) Perkembangan usaha Bank

a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

4) Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which is headquartered in New York, USA and Indonesia Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

5) Bank business activities and progress

a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2021.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting dalam IDR Miliar				Financial highlights in IDR Billions
Laporan laba rugi	2019	2020	2021	Income statement
Pendapatan bunga bersih	513	347	362	Net interest income
Pendapatan selain bunga	(165)	518	(262)	Other income
Laba sebelum pajak	369	870	142	Income before tax
Laba Bersih	240	594	89	Net income
Neraca				Balance sheet
Total aktiva	24,799	16,526	16,360	Total assets
Total kredit	7,306	1,941	3,657	Total loans
Efek-efek	3,430	6,358	5,407	Marketable securities
Total simpanan	7,150	7,107	7,052	Total deposits
Modal inti (tier 1)	4,077	4,162	4,369	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,131	4,202	4,430	Summary of bank's capital
Rasio-rasio keuangan				Financial ratios
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.88%	1.89%	2.52%	Net Interest Margin (NIM)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	1.55%	3.56%	0.81%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5.93%	13.92%	0.23%	Return On Equity (ROE)
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	23.02%	27.31%	51.92%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
BOPO	90.67%	39.34%	98.52%	BOPO
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	31.09%	33.18%	50.21%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional

*) Including credit, market and operational risk

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih di tahun 2021 tercatat sebesar IDR 362 miliar, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 347 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari pendapatan bunga dari surat berharga obligasi Pemerintah tercatat sebesar IDR 252 miliar, lebih tinggi dibanding pencapaian di tahun sebelumnya sebesar IDR 77 miliar. Sedangkan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan kepada korporasi sebesar IDR 82 miliar sedikit lebih rendah dari pencapaian tahun 2020 sebesar IDR 118 miliar.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan laba bersih untuk tahun 2021 tercatat masing-masing sebesar IDR 142 miliar dan IDR 89 miliar, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 870 miliar dan IDR 594 miliar. Penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh penurunan pencapaian pendapatan dari transaksi mata uang asing dan derivatif dari sebelumnya sebesar IDR 561 miliar menjadi sebesar IDR 147 miliar dan penurunan keuntungan bersih dari efek-efek dari sebelumnya sebesar IDR 297 miliar menjadi sebesar IDR 23 miliar di tahun 2021.

Aset

Total aset di akhir tahun 2021 tercatat sebesar IDR 16,4 triliun, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar IDR 16,5 triliun. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan posisi penempatan pada Bank Indonesia yang menjadi IDR 2,7 triliun dari IDR 5,1 triliun pada akhir 2020. Sedangkan pinjaman yang diberikan mengalami peningkatan sebesar IDR 1,7 triliun dari IDR 1,9 triliun di 2020 menjadi IDR 3,7 triliun di 2021. Efek - efek yang dimiliki dan reverse repo juga mengalami peningkatan dari IDR 6,6 triliun di tahun 2020 menjadi IDR 7,4 triliun di tahun 2021.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar IDR 3,7 triliun, meningkat dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar IDR 1,9 triliun. Hal ini terutama dikontribusi oleh penyaluran kredit kepada salah satu BUMN sebesar USD 62,5 juta pada bulan September 2021.

Kegiatan penyaluran kredit di tahun 2021 terutama dalam bentuk kredit korporasi dan cerukan. Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2021 yang tercermin pada rasio gross dan net NPL yang sebesar 0%.

Surat Berharga

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun 2021 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 7,4 triliun atau meningkat 12% dari tahun sebelumnya. Surat

Net Interest Income

Net interest income in 2021 amounted to IDR 362 billion, increased compared to prior year of IDR 347 billion. The increase was predominantly coming from interest income from Government bonds, amounted to IDR 252 billion by the end of 2021, higher compared to the previous year which recorded at the level of IDR 77 billion. While interest income from Corporate loans amounted to IDR 82 billion, slightly lower compared to 2020 of IDR 118 billion.

Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2021 recorded at IDR 142 billion and IDR 89 billion respectively, decreased from prior year of IDR 870 billion and IDR 594 billion, respectively. Lower net profit was mainly contributed by lower realization of income from FX and derivative transactions from previously IDR 561 billion to IDR 147 billion and net decrease from marketable securities from previously IDR 297 billion to IDR 23 billion respectively by end of 2021.

Asset

Total asset as at end of 2021 recorded at the level of IDR 16.4 trillion, slightly decreased compared to prior year of IDR 16.5 trillion. This was mainly due to lower placement to Bank Indonesia to the level of IDR 2.7 trillion from IDR 5.1 trillion at the end of 2020. While Corporate Loans increased by IDR 1.7 trillion from IDR 1.9 trillion in 2020 to become IDR 3.7 trillion in 2021. Marketable securities and reverse repo also increased from IDR 6.6 trillion in 2020 to become IDR 7.4 trillion in 2021.

Loans and Advances

Total loans as at year end 2021 amounted to IDR 3.7 trillion, higher compared to prior year of IDR 1.9 trillion. This was predominately contributed by new loans granted to one of state owned company amounted to USD 62.5 million in September 2021.

Lending activities in 2021 were mainly in the form of corporate loans and overdrafts. The Bank does not have any non-performing asset during 2021 as reflected in the gross and net NPL of 0%.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 7.4 trillion in Government Bonds by end of 2021, increased by 12% compared to prior year. These marketable securities include trading portfolio

berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 2,7 triliun, reverse repo IDR 2 triliun, wesel ekspor IDR 97 miliar dan portofolio AFS IDR 2,7 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 2 triliun sesuai dengan ketentuan OJK.

Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, pada posisi akhir tahun 2021 tercatat sebesar IDR 7,1 triliun atau relatif stabil jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2021 terdapat penurunan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah sebesar 0,47%, dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah menjadi sebesar 1,3%. Demikian juga untuk mata uang valuta asing, terdapat penurunan dimana secara rata-rata per tahunnya sebesar 0,05%. Penurunan biaya dana Rupiah sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia yang menurunkan suku bunga acuan Bank Indonesia 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) di tahun 2021.

Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2021 tetap berada di tingkat USD 294,1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 50,2%.

b) Informasi kinerja dan rasio

Selama tahun 2021, aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan aktivitas pasar dan perkreditan. Total laba sebelum pajak selama tahun 2021 tercatat sebesar IDR 142 miliar. Laba di tahun 2021 terutama berasal dari pendapatan bunga bersih, keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif serta aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga bersih sampai akhir 2021 mencapai IDR 362 miliar, lebih tinggi dari pencapaian tahun sebelumnya sebesar IDR 347 miliar. Pendapatan operasional dari keuntungan transaksi mata uang asing dan derivatif mencapai IDR 147 miliar, sementara itu pendapatan operasional bersih dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 23 miliar.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 50.2%, jauh di atas ketentuan modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini masih dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2020 sampai 2021.

of IDR 2.7 trillion, reverse repo of IDR 2 trillion, export bills of IDR 97 billion and AFS portfolio of IDR 2.7 trillion - including the CEMA requirement of IDR 2 trillion in accordance with OJK regulations.

Third Party Funds

Meanwhile, third party funds at end of 2021 recorded at IDR 7.1 trillion, or relatively stable compared to prior year.

Cost of Fund

During 2021, there were decreases in the interest rates for Rupiah by 0.47%, where the average interest rate for customer deposits was at 1.3%. Similarly, for foreign currencies, there were also decreases on average to the level of 0.05%. The decrease in the cost of funds for Rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy which decreased the 7-Day Reverse Repo (BI7DRR) benchmark rate in 2021.

Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2021 and CAR was at the adequate level of 50.2%.

b) Performance information and Financial Ratio

Throughout 2021, the Bank's business activities were mainly supported by market and lending activities. Total profit before tax for 2021 amounted to IDR 142 billion. Profits in 2021 predominantly coming from net interest income, FX and derivatives transactions, as well as trading activities from marketable securities in form of government bonds. Net interest income by the end of 2021 were amounted to IDR 362 billion, higher than prior year of IDR 347 billion. Operational income from FX and derivative transactions were amounted to IDR 147 billion, while net operational income from government bonds trading activities were amounted to IDR 23 billion.

From capital perspective, the Bank has a capital adequacy ratio of 50.2%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

Since January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was still maintained by the Bank throughout 2020 and 2021. Afterwards, bank also has complied with POJK Bank Consolidation of IDR

Selanjutnya Bank juga telah memenuhi kewajiban penempatan dana pada CEMA sesuai dengan POJK Konsolidasi Bank Umum yaitu sebesar IDR 2 triliun pada akhir 2021.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 0,2% lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 13,9% dan ROA sebesar 0,8%, juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,6%. Hal ini terutama terkait dengan pencapaian laba di tahun 2021 yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Rasio LDR Bank pada akhir 2021 sebesar 52%. Hal ini terutama terkait pencapaian realisasi kredit korporasi sampai dengan akhir 2021 sebesar IDR 3,7 triliun. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2022.

6) Strategi dan kebijakan

Bank kami yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global, Bank akan selalu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat menunjang bisnis untuk berkembang secara efisien di tengah iklim yang kompetitif. Bank juga terus memanfaatkan jaringan global untuk membantu nasabah-nasabah multinasional menjalankan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi dan institusi finansial dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

Bank akan tetap fokus mengembangkan pangsa pasar dalam bidang korporasi dan institusi keuangan di Indonesia. Fokus utama untuk klien institusi keuangan adalah untuk terus menawarkan produk-produk FX, lindung nilai dan likuiditas. Sementara itu untuk klien korporasi, Bank terus berkomitmen untuk membantu klien dalam kebutuhan produk dan jasa perbankan. Kedepannya Bank juga akan terus mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

7) Laporan manajemen

a) Struktur organisasi

2 trillion at the end of 2021.

In terms of profitability, ROE recorded at the level of 0.2%, lower than the prior year of 13.9% and ROA recorded at 0.8%, also lower than the prior year of 3.6%. These were mainly due to lower profits recorded in 2021 compared to the prior year.

Bank's LDR ratio at the end of 2021 was 52%. This was in line with loan realization achievement by the end of 2021 of IDR 3.7 trillion. Bank will continue the effort to increase loans disbursement in 2022.

6) Strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In line with the development of global economy, the Bank continue to take strategic steps that will support business to grow efficiently amid competitive business climate. The Bank continues to use their global network available to assist the multinational clients in running their businesses in Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate and financial institution clients in term of providing funding and business development for our customers which includes Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

The Bank will continue to focus on growing its market share within the corporate and financial institution sectors in Indonesia. The main focus for financial institution clients will be to continue offering FX, hedging and other liquidity type products. While for corporate clients, the Bank is committed to help clients in providing various banking products and services. Going forward, the Bank will continue to support the implementation of sustainable finance.

7) Management report

a) Organizational structure

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Kepatuhan, Hukum, Credit Risk dan Internal Audit.

b) Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ loan, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi treasury, cash management dan trade finance kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

c) Teknologi Informasi

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia merupakan bagian dari organisasi GTI yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi - end user, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas - di semua lini bisnis Bank. Dalam rangka memberikan layanan diatas, GTI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. GTI Indonesia didukung oleh tim regional dan global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal untuk mendukung kegiatan bisnis di Indonesia.

GTI memiliki rencana strategis global yang dituangkan di dalam Visi Teknologi Global kami yang meliputi prioritas-prioritas berikut:

- Mempercepat Pengembangan
- Mengadopsi Cloud
- Memajukan Anda
- Mengoptimalkan Infrastruktur
- Rasionalisasi Aplikasi

Rencana strategis domestik kantor cabang Indonesia telah sesuai dilaksanakan dan sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi pengembangan, peningkatan dan onshoring aplikasi di Indonesia.

Bank kami telah mengadopsi praktek-praktek keamanan industry TI, termasuk COBIT (Control Objectives for Information and related Technology), Standarisasi Organisasi Internasional (ISO 27000), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, dan BSIMM (Building Security In Maturity Model). Bank

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, Credit Risk and Internal Audit.

b) Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

c) Information Technology

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia is part of the worldwide GTI organizations and responsible for implementing the infrastructure technology - end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all line of business of the Bank. In order to provide the above services, GTI Indonesia committed to reduce and eliminate the potential for technology-related disorders that may affect the Bank's operational activities. GTI Indonesia supported by regional and global team which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support business activities in Indonesia.

GTI a global strategic plan outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- Accelerating Development
- Adopting Cloud
- Advancing You
- Optimizing Infrastructure
- Rationalizing Applications

The domestic strategic plan for Indonesia Branch has been implemented and is aligned with the IT development plan submitted to OJK which includes developments, upgrades and application onshoring in Indonesia.

The Bank has adopted industry IT security practices, including COBIT (Control Objectives for Information and related Technology), International Organization for Standardization (ISO 27000), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, and BSIMM (Building Security In Maturity Model). The bank

selalu fokus untuk memastikan kelancaran sistem bagi para nasabah. Dalam kondisi bencana, Bank akan tetap memberikan pelayanan secara normal dan memberikan informasi secara faktual kepada para nasabah.

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi tim TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan karyawan TI kami memiliki kemampuan teknis yang baik melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

d) Jenis produk dan jasa

Bank menyediakan berbagai jenis produk dan layanan, antara lain kredit, FX, trade finance, cash management dan beberapa produk terkait transaksi finansial lainnya. Bank juga berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik agar terus dapat bersaing dalam industri perbankan digital melalui kerjasama strategis dengan pihak ketiga antara lain Bank partner dan Financial Technology (Fintech) yang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola transaksi pembayaran dan penerimaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Secara garis besar, Bank akan menitikberatkan pada peningkatan layanan cash management, transaksi valuta asing dan derivatif serta melakukan inovasi produk-produk baru terutama terkait produk pendanaan untuk mendukung ekspansi bisnis nasabah-nasabah kami.

e) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Tingkat Suku Bunga				Interest Rate Level
IDR	2019	2020	2021	
Penempatan pada bank lain	-	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	8.08%	7.92%	7.63%	Marketable securities
Reverse repo	5.06%	-	3.10%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	6.97%	5.63%	4.09%	Loans
Simpanan nasabah	2.50%	1.76%	1.29%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	5.99%	4.40%	3.43%	Loan from other Banks

USD				
	2019	2020	2021	
Penempatan pada bank lain	-	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	-	-	-	Marketable securities
Reverse repo	2.56%	1.70%	1.60%	Reverse repo
Pinjaman yang diberikan	2.94%	2.61%	2.71%	Loans
Simpanan nasabah	0.57%	0.15%	0.05%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	-	-	Loan from other Banks

is focused on ensuring the availability of its systems for clients. In the event of a disaster, the Bank will maintain service at the normal level and provide factual information to customers.

Staff development is a key focus for the IT team in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that our IT staff have sufficient technical capability through internal and external training programs.

d) Types of products and services

The Bank provides a variety of products and services including loan, FX, trade finance, cash management, and other financial transaction service related products. Bank is also committed to provide the best services in order to continue to compete in the digital banking industry through a strategic partnership with third party such as Partner Bank and Financial Technology (Fintech) which will provide convenience for client in managing payments and collections transactions. In addition, Bank also has commitment to improve automation in its payment system to improve the service quality to our clients.

In overall, the Bank will focus to enhance the cash management services, foreign exchange and derivatives transactions as well as to innovate new products especially related to funding products to support the business expansions of our clients.

e) Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

f) Perkembangan ekonomi dan target pasar

Setelah mengalami kontraksi di tahun 2020, perekonomian global diwarnai kenaikan di tahun 2021 seiring dengan perlahan pemulihan negara-negara di dunia dari situasi pandemi Covid-19. Di tahun 2021, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi positif sebesar 3,7%, dibandingkan di tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi sebesar 2,1%. Dengan sinergi yang baik antara pemerintah dengan berbagai institusi serta otoritas terkait, kami percaya stabilitas perekonomian Indonesia dapat segera pulih di tahun 2022.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Bank juga akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

g) Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain di Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor

Di Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta.

Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 & 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak terdapat kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

j) Perubahan penting yang terjadi pada bank

f) Economic development and target market

After experiencing a contraction in 2020, the global economy rebounded in 2021 as countries across the globe were seen slowly recovering from the Covid-19 pandemic. In 2021, Indonesia recorded a positive economic growth of 3.7%, in comparison to the year before wherein the economy contracted by 2.1%. With the good synergy between the government and institutions as well as related authorities, we believe that the Indonesia economy will continue to recover in 2022.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client's financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. The Bank is committed to support the Indonesia government bonds market. Achievement of the Bank's target will through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

g) Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, the Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

h) Quantity, type and location of office

In Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A has one office branch in Jakarta.

The Bank is located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th & 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Share ownership of Management

Currently there is no share of ownership by the management, as the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

j) Significant change occurred

Selama tahun 2021, tidak dapat perubahan yang signifikan dalam hal struktur organisasi.

k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Sejalan dengan pemulihan ekonomi negara-negara secara global, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 menunjukkan kenaikan dari penerunan tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Demikian pula, perekonomian Indonesia telah menunjukkan pemulihan moderat dan Pemerintah juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tumbuh mendekati tren pra-pandemi pada tahun 2022. Kami meyakini dengan sinergi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, instansi serta otoritas terkait, stabilitas perekonomian dan sistem keuangan Indonesia dapat tetap terjaga dan ekonomi Indonesia mulai kembali bertumbuh di tahun 2022.

l) Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) fokus pada membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. SDM bermitra dengan pemimpin bisnis Perusahaan untuk mengeksekusi strategi human capital yang konsisten dengan strategi dan prinsip bisnis kami. SDM terstruktur untuk menangani berbagai kebutuhan dalam bisnis dan fungsi kami. Tim SDM kami termasuk (namun tidak terbatas pada) berikut ini:

- Grup Penasihat Bisnis SDM
- Akuisisi Bakat
- Pengembangan Bakat
- Keterlibatan Karyawan, Budaya & Perilaku
- Total Imbalan
- Dukungan Karyawan Global
- Kepala Kantor Data dan Analisa Sumber Daya Manusia

Data Tenaga Kerja

Sampai dengan akhir tahun 2021, Bank memperkerjakan sebanyak 126 karyawan yang terdiri atas 124 karyawan permanen dan 2 karyawan kontrak.

Berikut ini adalah statistik tingkat pendidikan karyawan kami:

D3 & dibawahnya	5
S1	85
S2	36

During 2021, there were no significant changes in the organization structure.

k) Significant event expected to occur in the future

In line with the economic recoveries of countries globally, the global economic growth in 2021 rebounded from the previous year's contraction resulted by the Covid-19 pandemic.

Similarly, Indonesia's economy has shown moderate recovery and the Government also projects economic growth in Indonesia to grow closer to pre-pandemic trends in 2022. We believe with the good synergy between the central government and provinces, institutions as well as relevant authorities, the stability of the Indonesia economy and financial system will prevail and the Indonesia economy will grow in 2022.

l) Human capital

Human Resources (HR) focuses on helping employees develop throughout their careers. HR partners with the Firm's business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business principles and strategy. HR is structured to address the various needs of our businesses and functions. Our HR teams include (but are not limited to) the following:

- HR Business Advisory Group
- Talent Acquisition
- Talent Development
- Employee Engagement, Culture & Conduct
- Total Rewards
- Global Employee Support
- HR Chief Data & Analytics Office

Workforce Data

By end of 2021, the bank employed 126 staff which consist of 124 permanent staff and 2 contractual staff.

Below are the statistics of our employees' education level:

D3 & below	5
Bachelor	85
Master	36

m) Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2021, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, Voluntary Leadership Group (VLG) telah dibentuk sejak tahun 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan adalah organisasi gerakan sosial yang didirikan pada bulan Februari 2016 dan berfokus pada pemberdayaan kaum muda. Cerdik Mapan bertujuan untuk ikut serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat berusia muda agar memiliki kemampuan untuk memahami produk-produk keuangan, mampu menggunakan produk-produk keuangan, dan terampil dalam merencanakan keuangan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, saat ini Cerdik Mapan menggunakan media sosial sebagai ujung tombak dalam berbagi pengetahuan tentang literasi keuangan dan telah mengedukasi lebih dari 20,000 masyarakat Indonesia melalui gerakan-gerakannya baik online maupun offline.

Pada bulan Oktober 2021, sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam aktivitas penyampaian materi dan berbagi ilmu mengenai pengelolaan keuangan dan investasi bagi para milenial. Dikarenakan pandemi Covid-19, kegiatan dilaksanakan secara online yang diikuti oleh 150 peserta. Kami berencana untuk melanjutkan kerja sama dengan Cerdik Mapan untuk kegiatan literasi keuangan pada tahun 2022.

- **Yayasan Bulir Padi**

Bulir Padi memiliki visi untuk menyediakan pendidikan yang memadai kepada murid sekolah kurang beruntung dan memberikan harapan kembali terhadap kehidupan dan pendidikan, dengan menanamkan sikap positif untuk menjadi individu mandiri dan penuh percaya diri di tengah masyarakat. Program-program ini terutama berfokus untuk mengeksplorasi potensi keterampilan kreatif yang mereka miliki.

m) Corporate social responsibility

Throughout 2021, we have been working together with our Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with primary focus on enhancing financial literacy, particularly for the marginal society. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have been working with:

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan is a non-profit organization which was established in February 2016 and focusing on the empowerment of youth generation. Cerdik Mapan has a vision to enhance the financial literacy of Indonesian, especially the younger generation to have sound knowledge on financial products, able to use various financial products and capable of financial budgeting.

To achieve its goals, Cerdik Mapan utilizes social media as the forefront in sharing the knowledge on financial literacy and have managed to provide education to more than 20,000 Indonesian through many sessions, both online and offline.

In October 2021, volunteers from JPMorgan Indonesia participated in delivering the training material and also conduct sharing session pertaining to basic financial planning and investment for milenial. Due to Covid-19 pandemic, the event was conducted online and was attended by 150 participants. We plan to continue the partnership with Cerdik Mapan for the upcoming financial literacy event in 2022.

- **Yayasan Bulir Padi**

Bulir Padi has a vision to provide the under privilege students with adequate education and regain their hope toward life and education, by instilling a positive attitude to become a self-sufficient individuals in the society with confidence. Many of their programs are focusing in exploring their creative skills potential.

Selain itu, Bulir Padi juga memiliki program pemberdayaan perempuan yang mencakup pembinaan dan pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan dan menjalankan usaha skala kecil untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pada tahun 2021, JPMorgan Goodworks menyelenggarakan serangkaian acara mentorship bagi siswa SMK di bawah program binaan Bulir Padi. Seri mentorship berlangsung selama 5 minggu antara bulan Oktober dan November, dan membekali para siswa dengan keterampilan mulai dari pengetahuan dasar Microsoft Office hingga mempersiapkan resume karir dan wawancara. Baik JPMorgan melalui Goodworks maupun Bulir Padi memiliki visi yang sama yaitu menciptakan kesetaraan dalam kesempatan kerja, dan karenanya berada pada halaman yang sama untuk sesi mentorship ini.

Hal-hal diatas merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

n) Laporan berkelanjutan

Uraian strategi keberlanjutan

Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) diintegrasikan ke dalam kebijakan dan prinsip yang mengatur bisnis kami. Ini termasuk memiliki sistem tata kelola yang kuat, manajemen risiko dan kontrol, berusaha untuk melayani pelanggan kami dengan maksimal dan transparan, berinvestasi pada karyawan kami dan mengembangkan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif, bekerja untuk memperkuat masyarakat di mana kita tinggal dan bekerja, dan memajukan solusi berkelanjutan bagi nasabah kami dan dalam operasi kami.

Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)

Sehubungan dengan diterapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), Bank kami berkomitmen untuk terus mendukung penerapan keuangan berkelanjutan. Seperti yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah kami sampaikan sebelumnya, prioritas utama kami pada tahun 2021 meliputi peningkatan pemanfaatan API/ virtual branch/ electronic channel untuk kegiatan transactional banking dan pelaporan kepada regulator, sekaligus lebih selektif dalam berpartisipasi pada industri batu bara atau pembangkit listrik tenaga batu bara dan meningkatkan partisipasi pada pembiayaan industri terbarukan.

In addition, Bulir Padi also have a women empowerment program which include training and support for housewives in running their low scale business, in order to help them fulfill their financial needs.

In 2021, JPMorgan Goodworks ran a mentoring series for the vocational students under the Bulir Padi foster program. The mentoring series ran for 5-weeks between October and November, and provided the students with skills ranging from basic knowledge of Microsoft Office to preparing for career resumes and interviews. Both JPMorgan via Goodworks and Bulir Padi are aligned with the same vision which is to create equality within job opportunities, and hence are on the same page for this mentoring session.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

n) Sustainability report

Description of sustainability strategy

Environmental, social and governance (ESG) considerations are integrated into the policies and principles that govern our business. This includes having robust governance systems, risk management and controls, striving to serve our customers exceptionally and transparently, investing in our employees and cultivating a diverse and inclusive work environment, working to strengthen the communities in which we live and work, and advancing sustainable solutions for our clients and within our operations.

Overview of sustainability aspects (economic, social, and environment)

In line with the OJK regulation NO. 51/POJK.03/2017 pertaining to the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institution, Listed Companies, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), the Bank has made the commitment to support the implementation of sustainable finance. As presented in our Sustainable Finance Action Plan previously delivered, our main priorities in 2021 includes leveraging more on API/ virtual branch/ electronic channels for transactional banking and regulatory reporting, as well as to become more selective in participating in coal-related industries or power plants and alternatively support more clean energy initiatives.

Dalam hal pencapaian aspek sosial, kami berkomitmen penuh untuk kemajuan masyarakat tempat kami bekerja. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan sepanjang tahun 2021 bekerja sama dengan beberapa organisasi sosial setempat. Berbagai inisiatif dilakukan dengan menargetkan berbagai masalah seperti upaya bantuan pandemi Covid-19 hingga inklusi keuangan. Bank kami juga terus berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang inklusif melalui program seperti Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia.

Inisiatif Business Resource Group kami, yang dipimpin oleh Goodworks dan Women On The Move, telah mempertahankan komitmen mereka untuk memajukan literasi keuangan di Indonesia. Terlepas dari keadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya, kegiatan tahun 2021 kami dilaksanakan sesuai rencana. Kami juga menjangkau lebih banyak peserta dari sarjana lokal Indonesia dari berbagai penjuru negeri.

Kami memegang teguh keberlangsungan atas lingkungan hidup melalui komitmen kami terhadap penghematan energi dan barang habis pakai seperti penggunaan daya listrik dan konsumsi atas kertas. Pada tahun 2021, kami mengurangi jumlah konsumsi kertas sejumlah 332 ribu lembar. Sedangkan untuk penggunaan listrik, kami mengurangi rata-rata penggunaan daya listrik bulanan kami sejumlah sebesar 14% dibandingkan tahun 2020, dari 63 ribu kWh per bulannya ke rata-rata 54 ribu kWh di tahun 2021.

Kami berharap melalui peningkatan kapasitas internal Bank mengenai keuangan berkelanjutan dan peningkatan aspek sosial dan lingkungan hidup, kami dapat berkontribusi lebih besar di masa yang akan datang.

Tata kelola keberlanjutan

Perusahaan kami memiliki struktur, proses, dan kontrol yang kokoh yang dirancang untuk mendukung dan mempromosikan akuntabilitas, transparansi, dan perilaku etis – dan terus-menerus kami evaluasi dan tingkatkan untuk membantu kami beroperasi dengan standar kinerja tertinggi dalam segala hal yang kami lakukan. Sama pentingnya, kami berusaha untuk menciptakan dan memperkuat budaya yang kuat dan sehat di mana karyawan merasa dihormati dan diberdayakan untuk melakukan apa yang benar untuk semua stakeholder kami.

Orang yang luar biasa, kepemimpinan yang kokoh dan tata kelola dan kontrol yang efektif merupakan landasan kesuksesan kami. Tim manajemen senior kami mengembangkan arah strategis perusahaan dan mengawasi pelaksanaannya, sementara Oversight Committee kami memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, manajemen senior dan Oversight Committee bertanggung jawab untuk

In terms of achieving social aspects, we are fully committed to the progress of the communities in which we work. Some of the company's social responsibility programs have been conducted during the year 2021 in cooperation with several social organizations locally. Initiatives were conducted targeting a wide range of issues such as Covid-19 pandemic relief effort up to financial inclusion. Our Bank also continued to be committed to creating an inclusive workplace through programs such as Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia.

Our Business Resource Group initiatives, led by Goodworks and Women On The Move, had maintained their commitment to the advancement of financial literacy in Indonesia. Despite of the unprecedented circumstance, our 2021 activities were executed as planned. We also reached out to more participants from local Indonesian undergraduates from various parts of the country.

We uphold environmental sustainability through our commitment to energy saving and consumables such as our electricity usage and our paper consumption. In 2021, we reduced paper consumption by 332 thousand sheets. As for electricity consumption, we reduced our average monthly electricity usage by 14% compared to 2020, from 63 thousand kWh per month to an average of 54 thousand kWh in 2021.

We hope that through strengthening the Bank's internal understanding of sustainable finance and strengthening of social and environmental aspects, in the future we contribute more.

Sustainability governance

Our firm has robust structures, processes and controls designed to support and promote accountability, transparency and ethical behaviour – and we continually evaluate and enhance them to help us operate to the highest standards of performance in everything we do. Equally critical, we seek to create and reinforce a strong and healthy culture in which employees feel respected and empowered to do what is right for all of our stakeholders.

Outstanding people, strong leadership and effective governance and controls are the foundation of our success. Our senior management team develops the company's strategic direction and oversees its execution, while our Oversight Committee provides oversight of management's performance. In addition, senior management and the Oversight Committee are in charged with demonstrating, communicating and

menunjukkan, mengkomunikasikan dan memperkuat komitmen perusahaan untuk berbisnis sesuai dengan standar perusahaan dan prinsip bisnis kami.

Kinerja keberlanjutan

Kami berdedikasi untuk mewujudkan komitmen kami yang telah disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2021, dan dengan bangga ini menyampaikan pencapaian kami di bawah ini:

- Pada tahun 2021, terdapat 148 nasabah (meningkat 24% dari 119 nasabah di tahun 2020) yang telah terdaftar pada Virtual Branch eTax dan 94% volume pajak (meningkat 4% dari 90% volume pajak di tahun 2020) diproses melalui Virtual Branch. Bank terus memperbaharui kapabilitas dari Virtual Branch kami. Selanjutnya, Bank memiliki 90 API yang meliputi seluruh kemampuan cash management.
- Pada tahun 2021, tidak ada pembiayaan terbaru terkait dengan sektor tambang batu bara sebagai bagian dari komitmen kami terhadap RAKB, yang juga sejalan dengan ketentuan global Bank kami. Bank akan terus mengacu pada Environment and Social Risk policy ketika menawarkan produk dan jasa. Dengan demikian, Bank memberi dukungan atas MIGA-backed loan sebesar USD 62,5 juta di bulan September 2021 yang dilakukan pertama kalinya di JPMorgan di Asia Pasifik, yaitu di Indonesia untuk mendukung proyek renewable energy PT PLN.

Selain memenuhi komitmen kami terhadap Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2021, Bank juga berdedikasi dalam melakukan beberapa kegiatan lain seputar keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan sebagaimana diuraikan di bawah ini.

• Pelatihan internal

Kami berkomitmen untuk memperkuat kesadaran dan kemampuan internal kami yang berkaitan dengan keuangan berkelanjutan. Pada bulan September 2021, sehubungan dengan 'Sustainability Week', perusahaan kami secara global menyelenggarakan serangkaian acara virtual untuk mendukung pendidikan karyawan tentang berbagai topik keberlanjutan dan iklim. Pada tahun 2022, Bank akan terus melanjutkan program pelatihan terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan.

• Penggunaan energi

Inisiatif penghematan penggunaan sumber daya merupakan inisiatif yang dimulai dari perusahaan global kami. Beberapa gerakan seperti meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan menggunakan lampu LED hemat energi dan melakukan monitoring terhadap penggunaan energi dan sumberdaya dilakukan di tingkat lokal. Penghematan listrik yang tercatat di tahun 2021

reinforcing the company's commitment to doing business in accordance with our corporate standards and business principles.

Sustainability performance

We are dedicated to deliver our commitments conveyed in the Sustainable Finance Action Plan 2021, we are proud to highlight our achievements below:

- As of 2021, there are 148 clients (a 24% increase from 119 clients in 2020) that have registered with the eTax Virtual Branch and 94% of the tax volume (a 4% increase from 90% of tax volume in 2020) is processed through the Virtual Branch. The Bank continues to update the capabilities of our Virtual Branch. Additionally, Bank has a total of 90 APIs covering all cash management capabilities.
- In 2021, there were no new financing related to the coal mining sector as part of our commitment to the RAKB, which is also in line with our global Bank regulations. The Bank will continue to refer to the Environment and Social Risk policy when offering products and services. As such, Bank provided support for a MIGA-backed loan of USD 62.5 million in September 2021 which was carried out for the first time at JPMorgan in Asia Pacific, namely in Indonesia to support PT PLN's renewable energy project.

In addition to fulfilling our commitments to the Sustainable Finance Action Plan 2021, Bank is also dedicated in conducting several other activities surrounding sustainability and sustainable finance as outlined below.

• Internal training

We are committed to strengthen our internal awareness and capacity pertaining to sustainable finance. In September 2021, in light of 'Sustainability Week' our firm globally hosted a series of virtual events to help educate employees on various sustainability and climate topics. In 2022, Bank will continue to initiate training programs related to sustainability and sustainable finance.

• Energy use

The initiative to save the use of resources is an initiative started by our global company. Several movements such as increasing the use of renewable energy and using energy-efficient LED lights and monitoring the use of energy and resources were carried out at the local level. The electricity savings recorded in 2021 amounted to 14% of the 2020 monthly average. Monthly electricity

adalah sejumlah 14% dari rata-rata bulanan tahun 2020. Pemakaian listrik bulanan turun dari 63 ribu kWh per bulan ke 54 ribu kWh per bulan di tahun 2021.

Pada tahun 2021, Bank melakukan penghematan penggunaan kertas printing sebanyak 332 ribu lembar dibandingkan tahun 2020.

- **Kegiatan sosialisasi dan inklusi keuangan**

Pada Oktober 2021, kami mengadakan pelatihan literasi keuangan secara virtual kepada 150 peserta di Indonesia. Usia rata-rata peserta adalah 19 tahun yang lebih dari 60% adalah wanita, dan para peserta berasal dari lebih dari 50 institusi di seluruh Indonesia. Pelatihan kami memberikan presentasi materi dasar yang meliputi pengenalan perencanaan keuangan dan investasi.

- **Lingkungan kerja yang inklusif**

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, pada tahun 2021, JPMorgan Kantor Cabang Jakarta melanjutkan inisiatif untuk memajukan pemberdayaan perempuan melalui organisasi Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia. WOTM IN Jakarta adalah bagian dari Global Business Resources Group (BRG) yang menyediakan networking group yang memungkinkan kesuksesan atas retensi, pengembangan dan kemajuan perempuan di seluruh level jabatan.

WOTM IN Indonesia memiliki beberapa prioritas utama di antaranya sebagai berikut:

- Menyediakan forum untuk wanita di JPMorgan Kantor Cabang Jakarta untuk berkolaborasi dan berkembang sebagai profesional. Pengukuran terhadap prioritas ini dapat dinilai dengan meningkatkan jumlah perempuan yang dipekerjakan di kantor JPMorgan Jakarta. Saat ini, jumlah perempuan adalah 42% dari jumlah karyawan dan kemudian meningkatkan jumlah perempuan yang duduk di posisi senior.
- Mengadakan serangkaian forum yang membangun network connection, pendampingan dukungan dan konektivitas ke lini bisnis di perusahaan.
- Membuat kemitraan dengan organisasi BRG lainnya, HR Leads dan tim relawan (GoodWorks).

usage has decreased from 63 thousand kWh per month to 54 thousand kWh per month in 2021.

In 2021, the Bank made savings on the use of printing paper by as much as 332 thousand sheets compared to 2020.

- **Socialization and financial inclusion activities**

In October 2021, we conducted a virtual financial literacy training to 150 participants in Indonesia. The average age of the participants was 19 years of which more than 60% were women, and the participants came from more than 50 institutions across Indonesia. Our training provided basic material presentation covering introduction to financial planning and investment.

- **Inclusive workplace environment**

As part of our commitment to the creation of an inclusive workplace environment, in the year 2021, J.P. Morgan Jakarta Branch continued to relentlessly advance our women initiatives through Women On The Move (WOTM) - Interactive Network (IN) Indonesia. WOTM IN Jakarta is part of the Global Business Resources Group (BRG) which provides networking groups that enable success over the retention, development and advancement of women across all level.

WOTM IN Indonesia's key priorities are as follow:

- Provide forum for women at JPMorgan Jakarta Branch office to collaborate and develop as professionals. Measurement of this priority can be assessed by increasing the number of women employed in JPMorgan Jakarta office. Currently, the number of women is 42% of employees and to increase the number of women sitting in senior positions.
- Organizing a series of forums that build network connection, support assistance and connectivity to the company's line of business.
- Create partnerships with other BRG organizations, HR Leads and Volunteer Teams (GoodWorks).

Part B

Laporan Keuangan Audit
Audited Financial Statement

B. Laporan keuangan audit

- 1) Laporan neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan Bank (**Lampiran I**) disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

B. Audited financial statement

- 1) Balance Sheet
- 2) Profit and Loss
- 3) Change of Equity
- 4) Cashflow statement
- 5) Notes to the financial statements

We hereby submit the Bank's financial statements as of 31 December 2021 which has been audited by the Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with audit opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Bank's financial statements (**Attachment I**) are presented in Bahasa Indonesia and English.

Part C

Informasi Kinerja Keuangan
Financial Performance

- 1) Perhitungan KPMM
CAR calculation
- 2) Kualitas Aktiva Produktif
Current Asset Quality
- 3) Rasio Keuangan
Financial Ratio

C. Informasi kinerja keuangan

1) Perhitungan KPMM

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2021 berada pada tingkat 50,2%, jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

2) Kualitas aktiva produktif

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2021 yang tercermin pada rasio gross dan net NPL yang sebesar 0%.

3) Rasio keuangan

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2021 seperti: Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 2,5%, Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 0,8% dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 0,2%. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2021 adalah 11,4%.

Rasio LDR Bank pada akhir 2021 sebesar 52%. Hal ini terutama terkait pencapaian realisasi kredit korporasi sampai dengan akhir 2021 sebesar IDR 3,7 triliun. Bank akan tetap berupaya untuk meningkatkan penyaluran kredit di tahun 2022.

C. Financial performance

1) CAR calculation

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2021 recorded at the level of 50.2%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

2) Current asset quality

The Bank does not have any non-performing asset during 2021 as reflected in the gross and net NPL was 0%.

3) Financial ratio

Profitability ratios were still showing good results during 2021 including: Net Interest Margin (NIM) at 2.5%, Return on Assets (ROA) at 0.8% and Return on Equity (ROE) at 0.2%. While the Overall Net Open Position by end of 2021 was at 11.4%.

Bank's LDR ratio at the end of 2021 was 52%. This was in line with loan realization achievement by the end of 2021 of IDR 3.7 trillion. The Branch will continue the effort to increase loans disbursement in 2022.

Part D

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

- 1) Risiko Kredit
Credit Risk
- 2) Risiko Pasar
Market Risk
- 3) Risiko Operasional
Operational Risk
- 4) Risiko Liquiditas
Liquidity Risk
- 5) Risiko Hukum
Legal Risk
- 6) Risiko Strategic
Strategic Risk
- 7) Risiko Kepatuhan
Compliance Risk
- 8) Risiko Reputasi
Reputational Risk

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Lampiran 2)

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategis. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

1) Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Oversight Committee dan Direksi

Pada tingkat global, tata cara manajemen risiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i. Menjaga struktur kebijakan risiko kredit.
- ii. Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- iii. Menetapkan limit konsentrasi industri dan geografi, sebagaimana mestinya, dan membangun pedoman hapus buku (underwriting).
- iv. Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan eksposur kredit.
- v. Mengelola eksposur kritis dan pinjaman tertunggak.
- vi. Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Attachment 2)

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

1) Credit Risk

i. Active oversight by the Oversight Committee and Directors

(a) Authority and Responsibility by the Oversight Committee and Directors

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i. Maintaining a credit risk policy framework.
- ii. Monitoring, measuring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval
- iii. Setting industry and geographic concentration limits, as appropriate, and establishing underwriting guidelines.
- iv. Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of credit exposure.
- v. Managing criticized exposures and delinquent loans.
- vi. Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

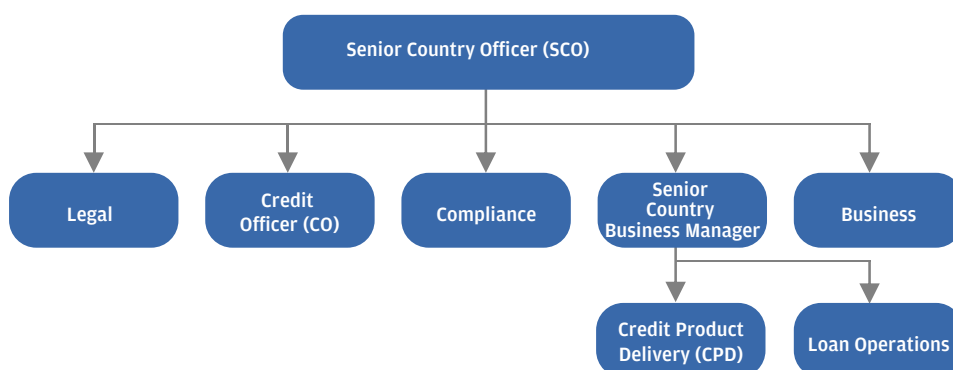
The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed

dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

Merujuk ke Credit Risk Management Manual - Jakarta Branch (yang telah disetujui oleh Risk Asset & Liability Committee (RALCO) dan Oversight Committee (OC), seluruh kredit yang diberikan oleh Bank harus mendapatkan persetujuan, didokumentasikan dan dipantau sesuai dengan kebijakan firmwide dan/atau line of business (LOB) yang berlaku. Eksposur kredit disetujui oleh individual-individual dengan level otoritas kredit yang berlaku, sesuai yang ditetapkan dalam grids dan coverage role untuk tindakan-tindakan khusus. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan OC triwulanan.

(b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit di Cabang Jakarta adalah sebagai berikut:



Catatan: Credit Risk Management Manual untuk Cabang Indonesia menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

(a) Strategi Manajemen Risiko

Strategi Manajemen Risiko untuk Kantor Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk nasabah utama Bank sebagai berikut: i.e. perusahaan korporasi papan atas/ institusi finansial dan anak perusahaan dari perusahaan multi-nasional di Indonesia.

(b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi atas Risiko

Merujuk kepada Peraturan yang berlaku tentang Rencana Bisnis Bank, Kantor Cabang Jakarta mempersiapkan sebuah rencana bisnis, yang juga meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui setiap tahunnya oleh Branch Management Committee (BMC), yang kemudian akan diajukan ke OJK.

accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

As per Credit Risk Management Manual - Jakarta Branch (which is approved by Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC), all credit extended by the Firm must be approved, documented and monitored in accordance with applicable firmwide and/or line of business (LOB) policies. Credit exposure is approved by individuals with the applicable credit authority levels, as defined by the grids and coverage role for specific actions. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/ updates during monthly RALCO and quarterly OC meetings.

(b) Credit Risk Management Organization

The Credit Risk Management Organization in the Jakarta Branch is as follows:

Note: Credit Risk Management Manual for Indonesia Branch describes the details on duties and responsibilities of each group.

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

(a) Risk Management Strategy

Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key target clients of the Bank: i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia.

(b) Risk Appetite and Risk Tolerance

Referring to relevant regulations concerning Bank Business Plan, Indonesia Branch prepares a business plan, which also includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved annually by the Branch Management Committee (BMC) which subsequently will be submitted to the OJK.

Bank mengikuti peraturan OJK dan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (POJK No. 32/POJK.03/2018 yang direvisi oleh POJK No. 38/POJK.03/2019 serta peraturan-peraturan Bank Indonesia sebelumnya, PBI No. 7/3/PBI/2005 yang direvisi oleh PBI No. 8/3/PBI/2006, tentang BMPK di Indonesia yang akan tetap berlaku selama peraturan-peraturan tersebut tidak bertentangan dengan POJK yang bersangkutan). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.

(c) Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam Jakarta Branch Credit Risk Management Manual untuk Cabang Jakarta, yang disetujui oleh RALCO (Risk Asset & Liability Committee) dan OC (Oversight Committee).

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

(a) Identifikasi Risiko Kredit

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, presentasi kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Presentasi kredit juga dapat menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO (Risk Asset & Liability Committee) bulanan dan pertemuan Oversight Committee (OC) triwulanan.

(b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank Wholesale. Bank harus memberikan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai loss given default

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas

The Bank adheres to OJK and Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (POJK No. 32/POJK.03/2018 as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019 as well as former Bank Indonesia regulations, PBI No. 7/3/PBI/2005 as amended by PBI No. 8/13/PBI/2006, concerning LLL in Indonesia would remain valid as long as it does not contradict the relevant POJK). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.

(c) Policies and Procedures

Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual for Jakarta Branch which is approved by the RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and OC (Oversight Committee).

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

(a) Credit Risk Identification

In identifying credit risks, credit presentation is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit presentation could also include assessment factors that can affect credit risk in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.

Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.

(b) Credit Risk Measurement

Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Wholesale Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on:

- The obligor's likelihood of default; and
- The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default

In addition, we also assign ratings in accordance with

aset berdasarkan POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum. Peringkat kolektabilitas akan diberikan dalam skala 1-5 (1 - lancar; 5 - macet) berdasarkan faktor-faktor yang dicantumkan dalam regulasi tersebut. Dalam menetapkan peringkat kolektabilitas, sebagaimana berlaku Bank juga akan mengacu kepada POJK No. 11/POJK.03/2020 yang direvisi oleh POJK No. 48/POJK.03/2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 selama periode yang dijabarkan dalam regulasi tersebut.

(c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui review kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase Loss Given Default (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian appetite Bank untuk eksposur kredit tambahan bagi nasabah. Review dilakukan secara periodik (umumnya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan eksposur kredit Bank terhadap nasabah; review kredit menjabarkan kinerja nasabah saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. Persetujuan atas review kredit yang mencakup fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada atau peringkat resiko harus memenuhi persetujuan atas nasabah dan kelompok nasabah dengan lengkap, kecuali dinyatakan lain dalam pedoman firmwide. Review kredit diperkirakan untuk dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Review kredit tambahan dapat dilakukan dikarenakan internal risk management atau peristiwa-peristiwa eksternal. Credit Officer (CO) yang bertanggung jawab memiliki diskresi untuk menyesuaikan isi dari review kredit nasabah dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang bersangkutan.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. Review berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang merupakan fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab terhadap proses review kredit dilakukan oleh Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) JPMC dan tim Internal Audit

POJK No. 40/POJK.03/ 2019 concerning Assessment of Commercial Bank's Asset Quality. Collectability rating are to be provided on a scale of 1-5 (1 - current; 5 - loss) based on factors detailed in the regulation. In assigning collectability rating, where applicable the Bank would also adhere to POJK No. 11/POJK.03/2020 as amended by POJK No. 48/POJK.03/2020 and POJK No. 17/POJK.03/2021 on the National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of COVID-19 Pandemic during the specified period under the regulation.

(c) Credit Risk Monitoring

Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and the firm's credit exposure to the client; it addresses the client's current performance, risk profile, and performance outlook. Approval of credit reviews that include new credit facilities or to reconfirm, renew or modify existing credit facilities or risk grades require full client and family approval, unless stated otherwise in firmwide policies. Credit reviews are expected to be carried out at least annually. Additional credit reviews may be triggered by internal risk management or external events. The responsible Credit Officer (CO) has the discretion to vary the content of credit reviews in light of the risks involved.

Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.

iv. Internal Control System

In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit team.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh Firm dan menetapkan prosedur dan kerangka risiko pasar. Satuan Kerja Manajemen Risiko pasar memiliki fungsi untuk mengelola risiko, memfasilitasi pengambilan keputusan atas risiko, mengurangi volatilitas dalam kinerja operasional dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar Bank.

Ikhtisar pengelolaan risiko pasar di tingkat JPMCB Cabang Jakarta (Bank) dan kepatuhan Bank terhadap 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko adalah sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

The Legal Entity Risk Manager (LERM) dan Regional Legal Entity (LE) Market Risk bertanggung jawab untuk mempertimbangkan proses risiko pasar secara global dan mengawasi pelaksanaan proses ini sehubungan dengan Bank dan persyaratan manajemen risiko pasar secara lokal.

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar dilakukan dalam pertemuan berkala Risk Asset & Liability Committee (RALCO) dan Oversight Committee (OC) dan untuk memastikan bahwa semua masalah terkait, termasuk risiko pasar ditinjau dengan cermat untuk menilai kebutuhan akan langkah-langkah mitigasi yang memadai.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank mengelola Legal Entity Market Risk Management Framework yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar bagi Bank, mengacu kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan ketentuan risiko pasar secara Global. Selain itu, Bank juga memiliki Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework yang menjadi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada banking book. Kerangka Kerja ini tunduk pada kaji ulang dan persetujuan minimal secara tahunan oleh RALCO dan OC.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, Bank menggunakan

2) Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest rate and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk procedures and frameworks. The Market Risk Management function seeks to manage risk, facilitate risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the Bank's market risk profile.

Highlights of the management of market risk at the level of the JPMCB Jakarta Branch (Bank) and the Bank's compliance with the 4 (four) pillars of the risk management framework are as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

The Legal Entity Risk Manager (LERM) and Regional Legal Entity (LE) Market Risk are responsible for considering the firmwide market risk processes and overseeing the implementation of these processes with respect to the Bank and local market risk management requirements.

Discussions on market risk analysis and monitoring are held in the periodic meetings within Risk Asset & Liability Committee (RALCO) and Oversight Committee (OC) to ensure that all pertinent issues, including market risk related are carefully reviewed to assess the need for adequate mitigation steps.

ii. Policy, Procedure and Limit Establishment

The Bank maintains a Legal Entity Market Risk Management Framework which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations and Firmwide market risk requirements. Additionally, the Bank also maintains an Interest Rate Risk (IRR) Legal Entity Governance Framework which establishes the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the Banking Book. These Frameworks are subject to an annual, at a minimum, review and approval by the RALCO and the OC.

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Bank use various metrics both statistical

berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko disesuaikan tergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas market dan faktor lainnya.

VaR

Bank menggunakan Value-at-risk (“VaR”), pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi market sekarang.

Kerangka kerja VaR digunakan di seluruh Firm menggunakan simulasi historis berdasarkan data untuk bulan 12 sebelumnya. VaR dihitung dengan asumsi periode satu hari holding period dan ekspektasi metodologi tail-loss yang mendekati tingkat kepercayaan 99%.

Stress Testing

Seiring dengan VaR, stress testing merupakan alat yang penting untuk menilai risiko. Sementara VaR mencerminkan risiko kerugian akibat perubahan yang merugikan di pasar dengan menggunakan perilaku pasar historis terkini, stress testing mencerminkan risiko kerugian dari perubahan hipotetis dalam nilai posisi sensitif risiko pasar yang diterapkan secara bersamaan. Bank menjalankan stress testing secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti credit spread, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

Bank menggunakan beberapa skenario yang standar dimana menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh asset grup termasuk faktor geografik, specific idiosyncratic factors dan extreme tail events. Kerangka stress testing menghitung beberapa skala atas potensi stress untuk market rallies dan market sell-off untuk setiap faktor risiko dan menggambarkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka stress testing yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kemungkinan kejadian stress ke masa yang akan datang. Stress testing melengkapi VaR dimana manajer risiko dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji stress atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

Hasil stress test, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada RALCO Bank dimana diperlukan agar mereka dapat mengerti sensitifitas atas posisi yang ada supaya dapat mengatur risiko yang lebih transparan.

and non-statistical to assess risk. The appropriate set of risk measures utilised for a given business activity is tailored based on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors.

VaR

The Bank utilises Value-at-risk (“VaR”), a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

Stress Testing

Along with VaR, stress testing is an important tool to assess risk. While VaR reflects the risk of loss due to adverse changes in markets using recent historical market behavior, stress testing reflects the risk of loss from hypothetical changes in the value of market risk sensitive positions applied simultaneously. The Bank runs weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test the relationships between market prices under extreme scenarios.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to Bank’s RALCO, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more transparency.

Pengukuran Risiko Non-Statistical

Pengukuran seperti posisi devisa neto, basis point values (BVP) digunakan dalam spesifik market konteks dan agregat di seluruh bisnis.

Bank menggunakan pengukuran, termasuk namun tidak terbatas pada, Posisi Devisa Neto Valas dan interest rate basis point value untuk memantau pemicu spesifik dari risiko pasar

Interest Rate Risk – Banking Book

Risiko suku bunga pada banking book merupakan salah satu risiko pasar bank. Risiko suku bunga yang timbul tidak hanya dari trading book tetapi juga dari kegiatan perbankan tradisional, yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan mengeluarkan utang serta dari portofolio sekuritas investasi.

Risiko suku bunga struktural adalah risiko pendapatan atau nilai ekonomi yang timbul dari pergerakan suku bunga, disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

- Perbedaan waktu antara jatuh tempo atau repricing aset, kewajiban dan instrumen off-balance sheet (repricing risk)
- Perubahan tingkat hubungan atas yield curve yang mempengaruhi aktivitas bank (basis risk)
- Perubahan tingkat hubungan di seluruh spektrum jatuh tempo (yield curve risk)
- Dan opsi terkait suku bunga yang tertanam dalam produk bank (options risk)

Bank juga melakukan metrik pengukuran stress seperti menggunakan Earning at Risk (EaR) dan Economic Value Sensitivity (EVS) untuk mengukur dan memantau risiko suku bunga dalam banking book. Setiap kuartal, Bank juga melakukan perhitungan stres berdasarkan pendekatan standardized yang ditentukan dalam pedoman OJK. Hasil pendekatan standardized digunakan untuk pelaporan IRRBB. Laporan IRRBB per 31 Desember 2021 dapat merujuk kepada Lampiran 2.

Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) dan MaRIE (Market Risk Infrastructure Evolution) yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti VaR, non-statistical measures, risk sensitives, diseluruh portfolio yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko dan ALMoND untuk banking book.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan dan evaluasi aktivitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit

Non-Statistical Risk Measurement

Measures such as net open positions, basis point values are utilized within specific market context and aggregated across businesses.

The Bank utilizes measures, including but not limited to, FX Net Open Positions and interest rate basis point value to monitor specific drivers of market risk

Interest Rate Risk – Banking Book

Interest rate risk in the banking book represents one of the bank's market risks. Interest rate risk arises not only from trading activities but also from the Firm's traditional banking activities, which include extension of loans and credit facilities, taking deposits and issuing debt as well as from the investment securities portfolio.

Structural interest rate risk is the risk to earnings or economic value arising from movement of interest rates, due to a variety of factors, including:

- Differences in timing among the maturity or repricing of assets, liabilities and off-balance sheet instruments (repricing risk)
- Changing rate relationships among yield curves that affect bank activities (basis risk)
- Changing rate relationships across the spectrum of maturities (yield curve risk)
- And interest-rate-related options embedded in bank products (option risk)

The Bank utilizes stress measurement metrics such as Earnings at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) to measure and monitor interest rate risk in the banking book. On a quarterly basis, the bank also conducts stress calculation based on the standardized approach prescribed in OJK guideline. The standardized approach result is used to submit the IRRBB return. The IRRBB report as per 31 December 2021 is shown in Attachment 2.

Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) and MaRIE (Market Risk Infrastructure Evolution) which integrates relevant market risk metrics, such as VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes and ALMoND for banking book.

iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit.

3) Risiko Operasional

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Kerangka manajemen operasional merupakan bagian dari Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi (anggota pimpinan kantor cabang) melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat Location Operating Committee (LOC).

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain monitoring eksposur risiko operasional yang mungkin timbul setelah implementasi aplikasi baru, produk & aktivitas baru dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru. Selain itu, juga terdapat Control Committee di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta Regional Risk Committee. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada Firmwide Control Committee (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

Pejabat risiko operasional membantu anggota pimpinan kantor cabang dalam mengelola risiko operasional serta memastikan CCOR Framework berjalan pada seluruh tingkat organisasi.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan CCOR Management Framework sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

3) Operational Risk

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors (branch leadership team) convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the monitoring of operational risk exposures post implementation of new applications, new products & activities and the progress of projects related to the issuance of new regulations. Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also need to be escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

The officer in charge for operational risk is assisting members of the bank leadership to manage operational risk as well as ensuring the implementation of the CCOR Framework at all levels of the organization.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum yang diketuai oleh Senior Country Business Manager (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operational. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM (sebagai lini pertahanan pertama) serta CCOR (sebagai lini pertahanan kedua) jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi,

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM (as first line of defense) as well as CCOR (as the second line of defense) in the event of issues in such transactions.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.
- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

Locally, in the case of operational risk identification,

pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ Infrastructure bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan Risk Control Self Assessment (RCSA) melalui scorecard risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan scorecard menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

Bank telah menyelesaikan rencana onshoring di bulan Oktober 2019. Namun demikian, tetap melakukan monitoring serta memitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia yang dapat timbul dari proses sistem aplikasi pada pusat data di Indonesia. Terdapat risiko operasional yang disebabkan oleh masih berkembangnya kesiapan infrastruktur pusat data di Indonesia (seperti koneksi internet, bandwidth, dll) dan risiko atas kualitas dari pekerjaan yang dilakukan oleh vendor pihak ketiga kami.

Bank saat ini secara terus menerus melakukan monitoring pandemi COVID-19 secara serius, berdasarkan panduan yang diberikan oleh otoritas kesehatan dan pemerintah yang terkait serta mengimplementasikan protokol dan proses sesuai dengan perkembangan penyebaran virus. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap perkembangan yang dapat berdampak negatif kepada kesehatan para karyawan dan ketahanan bisnis dapat segera diatasi untuk memastikan bisnis kami tetap beroperasi. Beberapa kontrol yang di terapkan termasuk Working From Home untuk memfasilitasi social distancing dan de-densification yang diharapkan dapat memitigasi penyebaran virus lebih lanjut, namun tetap memastikan terlaksananya kerangka tata kelola dan kontrol yang memadai.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2021 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan code of conduct melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.

The Bank has completed the onshoring plan in October 2019. Nevertheless, continues to monitor and to mitigate the risk of systems failure in systems and human resource that may arise from the applications systems placed in the Indonesia data centers. There are operational risk exposures caused by the readiness and early development of data center infrastructure in Indonesia (such as internet connection, bandwidth, etc) and risk arising from the quality of work performed by our third party vendors.

The Bank is continuously and seriously monitoring the COVID-19 pandemic at the moment, based on guidance provided by the health and relevant government authorities as well as implementing the process and protocols in accordance with the development and spread of the virus. This is to ensure that every development that can negatively impacting the health of the employees can be swiftly mitigated as well as to ensure business operational continuity. Several control measures implemented include Working From Home to facilitate social distancing and de-densification that is hoped to mitigate further virus spread, nevertheless still ensuring the implementation of adequate governance and control.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2021, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the forms of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

iv. Internal Control System

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team Control di Indonesia yang disebut dengan LCM (Location Control Manager) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ Infrastructure untuk di-review dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki scorecard risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ Infrastructure.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki Business Continuity Plan (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

i. Pengawasan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang independen dengan tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh Firmwide Liquidity Risk Oversight (LRO) Group didalam Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk. LRO melapor kepada CTC Chief Risk Officer (CRO), yang melapor kepada Firm's CRO, dan juga sebagai Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk. Sebagai bagian dari fungsi independen manajemen risiko, tanggung jawab LRO mencakup tetapi tidak terbatas kepada:

- Melakukan kajian independen atas proses manajemen likuiditas.
- Menentukan dan memantau limit dan indikator termasuk liquidity risk appetite.
- Memantau dan melaporkan internal firmwide dan material legal entity liquidity stress tests, serta memantau dan melaporkan likuiditas stres skenario

At the same time, we have Control team in location, called local LCM (Location Control Manager) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ Infrastructure meeting.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

4) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

i. Liquidity Risk Oversight

The Bank has an independent liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight (LRO) Group within Chief Investment Office, Treasury and Corporate (CTC) Risk. LRO reports to CTC Chief Risk Officer (CRO), who reports to the Firm's CRO and also serves as the Firmwide Risk Executive of Liquidity Risk. As part of the independent risk management function, LRO's responsibilities include, but are not limited to:

- Performing independent review of liquidity risk management processes.
- Establishing and monitoring limits and indicators, including liquidity risk appetite.
- Monitoring and reporting internal firmwide and legal entity stress tests, and regulatory defined

yang ditentukan secara regulasi.

- Menyetujui atau eskalasi atas pengkajian asumsi-asumsi stres likuiditas yang baru atau terkini.
- Memantau dan melaporkan posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan.
- Melakukan analisis adhoc untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah firmwide Asset-Liability Committee (ALCO)/Komite Risiko, dan termasuk juga line of business and regional ALCOs, serta CTC Risk Committee. Selain itu, The CTC Risk Committee (RC) yang dikepalai berdua oleh JPMC Chief Financial Officer (CFO) dan CTC CRO menjadi komite tata kelola dan eskalasi kepada Firmwide Risk Committee (FRC) untuk meninjau risiko likuiditas secara firmwide. Selain itu, Komite Risiko juga melakukan kaji ulang, menyetujui dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Indonesia dikelola oleh Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), yang diketuai secara bersama oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM). Sebagaimana diatur dalam Indonesia RALCO Term of Reference, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari Indonesia RALCO ke Branch Management Committee (BMC) atau Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Stress Testing Internal

Penilaian stress likuiditas dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari resolution dan recovery planning Bank. Skenario stress dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan material legal entities dari Bank, termasuk Kantor Cabang Jakarta, secara rutin dan adhoc stress test dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi market events atau masalah tertentu.

Penilaian stress likuiditas mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap unsecured dan secured funding markets, eksposur off-balance sheet, estimated non-contractual dan contingent outflows serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan material legal entities seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas liquidity outflow

stress testing.

- Approving or escalating for review new or updated liquidity stress assumptions.
- Monitoring and reporting liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities
- Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks

ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs/Risk Committees, and the CTC Risk Committee. The CTC Risk Committee (RC), which is co-chaired by the JPMC Chief Financial Officer (CFO) and the CTC CRO, is the governing committee and escalation channel to the Firmwide Risk Committee (FRC) for firmwide oversight of liquidity risk. In addition, the Board Risk Committee reviews, approves and recommends to the Board of Directors, for review and/or formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity risk management strategies, recovery limits, liquidity risk oversight policy, and contingent funding plan at least annually.

Liquidity Risk Oversight for the Indonesia Branch is governed by Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Internal Stress Testing

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Bank and its Branches (including Jakarta Branch), on a regular basis and adhoc stress tests are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration varying levels of access to unsecured and secured funding markets, off-balance sheet exposures and estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled

dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik market stress maupun idiosyncratic stress untuk memastikan terdapat kecukupan sumber likuiditas untuk memenuhi perputaran arus kas pada masa tinggi. Hasil penilaian stres dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsider apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada operating subsidiaries dan Cabang Bank pada tingkat yang cukup untuk mematuhi toleransi risiko likuiditas dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode stres dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa core businesses dan material legal entities dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi stress, dan
- Mengelola funding mix secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global untuk:

- Optimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.
- Monitor eksposur
- Identifikasi konstrain dalam transfer likuiditas antara Banks's legal entities
- Mempertahankan jumlah yang tepat dari surplus likuiditas di tingkat firmwide dan legal entity, dimana relevan

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pelaporan likuiditas, serta country addendum dari Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)

across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress to ensure there are sufficient sources of liquidity to meet peak cash flows. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, and bank branches at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and
- Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach in order to:

- Optimize liquidity sources and uses
- Monitor exposures
- Identify constraints on the transfer of liquidity between the Bank's legal entities
- Maintain the appropriate amount of surplus liquidity at a firmwide and legal entity level, where relevant

In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, reporting and country addendum to Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)

- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal; dan
- Menetapkan transfer pricing sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta off-balance sheet items tertentu.

- Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh firmwide ALCO dan Board Risk Committee, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan action plans untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi stress (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka firmwide CFP. CFP menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh Liquidity Risk Oversight group. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode stress.

Treasury dan CIO memelihara legal entity addendum dari firmwide CFP, yang dikaji ulang dan disetujui oleh Indonesia RALCO selambat-lambatnya per tahun.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the firmwide ALCO and the Board Risk Committee, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the firmwide CFP framework. The CFP incorporates the limits and indicators set by the Liquidity Risk Oversight group. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury and CIO maintain a country addendum to the firmwide CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO at least annually.

5) Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

5) Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy

hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.
- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

6) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.
- Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.
- Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

6) Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun, serta market update dan update progress lainnya terkait kepatuhan, operasional, legal, sumber daya manusia, dll.

Untuk pengawasan Oversight Committee, komite melakukan review dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota Oversight Committee mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. New Business Initiative Approval (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) dan Senior Finance Officer (SFO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year, as well as market update and other progress update related to compliance, operations, legal, human capital, etc.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO), Senior Country Business Manager (SCBM) and Senior Finance Officer (SFO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other

rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCBM dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan Oversight Committee dan disetujui didalam rapat BMC dan Oversight Committee tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan review berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan Oversight Committee). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan buffer pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara stress testing, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan aset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki Branch Management Committee (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota Oversight Committee untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk Townhall meeting.

Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the finance team and SCBM in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Townhall meeting.

7) Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta awareness yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerja-sama dengan unit-unit bisnis dan control functions lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Senior Country Officer dan Oversight Committee secara berkala.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kompetensi untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Kerangka manajemen risiko kepatuhan merupakan bagian dari Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. Penerapan dari kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penilaian risiko dan kontrol sebagai bagian dari review atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari review berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk review atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP dan Perbina

7) Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by human resources with competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. The implementation of the framework through the risk and control assessments as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP and Perbina.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan CCOR Management Framework sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh Oversight Committee melalui pertemuan rutin berkalanya dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti Anti-Money Laundering Policy, KYC Standards, Information Security Standard, New Business Initiative Approval Procedures dan Anti-Corruption Policy. Bank juga telah melakukan review tahunan atas Compliance Manual dan Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

CCOR Management Framework menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis meraka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented CCOR Management Framework as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering Policy, KYC Standards, Information Security Standard, New Business Initiative Approval Procedures and Anti-Corruption Policy. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing

dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.

- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), melalui training kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert, serta kaji ulang atas AML Global Policy Supplement.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

8) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif Oversight Committee dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, Branch Management Committee (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan Oversight Committee, rapat Oversight Committee diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami, jika memang ada.

Lain daripada itu, juga terdapat CIB Reputation Risk

may be needed.

- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/ Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert, and the review of AML Global Policy Supplement.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

8) Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of the standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the handling of negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also CIB Reputation Risk Office

Office di level Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap Kantor Cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan pendukung untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

at Regional Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta Branch office and the Bank on regional basis.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/Business Conduct. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh risk champion yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan direview oleh Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).

Part E

Surat Pernyataan Oversight Committee dan Anggota Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 JPMorgan
Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta

Letter of Affirmation by Oversight Committee and Board of
Directors on Responsibility of the Annual Report 2021 JPMorgan
Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2021 JPMorgan Chase Bank, N.A. - Kantor Cabang Jakarta telah disajikan secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

We hereby confirm that all information written in the Annual Report 2021 JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch has been entirely fulfilled and we are fully responsible for the content of the Bank Annual Report.



Christine Tan
Oversight Committee



Jnanesh Kodical
Oversight Committee



Ramesh Swamy
Oversight Committee



Gioshia Ralie
Senior Country Officer
Pemimpin Kantor Cabang



Sony Hassan
Anggota Pimpinan



Charles Gultom
Anggota Pimpinan



Halim Tjiekian
Anggota Pimpinan



IP Widya Margha Putra
Anggota Pimpinan

Part F

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
Attachment 1: Financial report (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko
Attachment 2: Capital and risk exposure
- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan
Attachment 3: Complaint handling publication

Part F

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
Attachment 1: Financial report (PWC)

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2021

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Charles D. Gultom
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur, Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi, 17435
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Business
Manager
2. Nama : Frans Alfian
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q no.
55, Jakarta 14350
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Maret/ March 2022

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management


Charles D. Gultom
Senior Country Business Manager

JPMorgan Chase Bank, N.A.
Jakarta Branch


Frans Alfian
Senior Financial Officer

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2021
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Charles D. Gultom
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur, Jati Karya – Jati
Sampurna, Bekasi, 17435
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Business
Manager
2. Name : Frans Alfian
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14350
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A – INDONESIA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
31 Maret/March 2022

Drs. M. Jusuf Wibisona, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0222

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	4	3,670,118	5,263,482	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	904,838,180	533,637,199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	206,369,039	60,485,937	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	2,666,845,000	5,149,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	5,407,367,225	6,358,225,952	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(563,494)	-	Less: Allowance for impairment losses
		5,406,803,731	6,358,225,952	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9	1,973,888,106	287,902,800	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	10,25	854,756,210	1,650,614,730	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	11	3,657,054,528	1,940,735,315	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(48,678,952)	(4,847,782)	Less: Allowance for impairment losses
		3,608,375,576	1,935,887,533	
Tagihan akseptasi	12	335,491,397	-	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(728,753)	-	Less: Allowance for impairment losses
		334,762,644	-	
Pajak dibayar dimuka	17a	64,452,259	143,419,310	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 210.975.986 (2020: Rp 136.602.266)	13	184,753,196	253,864,056	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 210,975,986 (2020: Rp 136,602,266)
Aset pajak tangguhan	17e	50,686,162	29,270,234	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	100,182,676	117,662,533	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		16,360,382,897	16,525,933,766	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,25	7,052,172,417	7,106,756,707	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	622,168,687	556,942,440	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain	19,25	167,322,469	201,250,632	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,25	335,491,397	-	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17b	32,627,626	137,492,514	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	17c	-	17,514,191	Other tax liabilities
Pinjaman yang diterima	16,25	5,046,810,250	6,018,105,000	Borrowings
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)	9	1,764,456,014	300,868,493	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Liabilitas derivatif	10,25	930,966,061	1,828,148,145	Derivative payables
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi		5,991,226	1,047,668	Estimated losses on commitment and contingencies
Liabilitas imbalan kerja	18	117,331,330	94,253,813	Employee benefits liabilities
		16,075,337,477	16,262,379,603	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	133,548,842	127,236,780	Share-based compensation program reserve
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	8	38,086,749	67,654,249	Unrealised gain from changes in fair value of available-for-sale marketable securities, net of tax
Keuntungan/(kerugian) yang belum dipindahkan ke kantor pusat		113,087,969	68,341,274	Unremitted (loss)/gain
		285,045,420	263,554,163	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		16,360,382,897	16,525,933,766	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	21,25	392,419,567	484,465,914	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22,25	<u>(29,968,434)</u>	<u>(137,154,936)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>362,451,133</u>	<u>347,310,978</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi		6,193,501	3,643,903	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		146,725,420	561,166,370	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	51,182,253	301,703,501	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	(28,256,207)	(4,785,396)	<i>Unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Kerugian yang telah/belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	11g	-	(113,878,209)	<i>Realised/unrealised loss from the changes in fair value of loans - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>) - bersih		13,578,172	22,516,785	<i>Unrealised gain from the changes in fair value of securities purchased under resale agreements (reverse repo) - net</i>
Beban umum dan administrasi	23,25	(171,656,910)	(187,371,456)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja (Beban)/Pendapatan operasional lainnya (Pembentukan)/Pembalikan	24,25 25	(228,789,062)	(216,223,509)	<i>Salaries and employee benefits expense</i>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	8c,11d,12b	<u>(45,229,022)</u>	<u>11,105,564</u>	<i>Other operating (expense)/ income (Addition)/Reversal For Impairment Losses</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>100,391,396</u>	<u>864,977,857</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	25	<u>41,974,293</u>	<u>5,464,410</u>	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		142,365,689	870,442,267	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17d	<u>(53,113,019)</u>	<u>(276,892,397)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH (dipindahkan)		<u>89,252,670</u>	<u>593,549,870</u>	NET INCOME (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LABA BERSIH (pindahan)		89,252,670	593,549,870	NET INCOME (brought forward)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	13,090,475	4,281,375	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>(2,879,905)</u>	<u>(941,903)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>10,210,570</u>	<u>3,339,472</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		(20,321,234)	48,742,239	<i>Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	4,470,672	(10,111,048)	<i>Related income tax</i>
Pengukuran kembali atas pinjaman		(5,324,827)	(1,496,152)	<i>Remeasurement from loan</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>1,171,462</u>	<u>329,153</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(20,003,927)</u>	<u>37,464,192</u>	
(Rugi)/laba komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>(9,793,357)</u>	<u>40,803,664</u>	<i>Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u><u>79,459,313</u></u>	<u><u>653,082,982</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penur unan) nilai wajar efek-efek, setelah pajak/ Unrealised gain/(losses) of FV OCI marketable securities, net of tax	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ Under/ (over) remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		321,860	113,223,802	15,306,121	(35,134,834)	93,716,949	Balance at 31 December 2019
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	593,549,870	593,549,870	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(478,529,298)	(478,529,298)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	14,012,978	-	-	14,012,978	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		-	-	38,631,191	-	38,631,191	Financial assets at, fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak		-	-	-	(1,166,999)	(1,166,999)	Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	3,339,472	3,339,472	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		321,860	127,236,780	53,937,312	82,058,211	263,554,163	Balance at 31 December 2020
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	89,252,670	89,252,670	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(64,280,117)	(64,280,117)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	6,312,062	-	-	6,312,062	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain:							Other comprehensive income:
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya		-	-	(15,850,563)	-	(15,850,563)	Financial assets at, fair value through other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman, setelah pajak		-	-	-	(4,153,365)	(4,153,365)	Unrealised gain from changes in fair value of loan, net of tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	-	10,210,570	10,210,570	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		321,860	133,548,842	38,086,749	113,087,969	285,045,420	Balance at 31 December 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		89,252,670	593,549,870	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
- Beban pajak tangguhan	17e	(18,653,698)	(17,137,422)	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	13	74,041,224	76,389,458	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	18	41,378,513	19,179,687	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	6,312,062	14,012,978	<i>Share-based compensation cost -</i>
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11c,12b	(49,971,200)	(4,847,782)	<i>Allowance for impairment losses -</i>
- Beban pajak penghasilan badan	17d	52,982,140	217,068,994	<i>Corporate income tax expense -</i>
- Pajak penghasilan cabang	17d	18,784,577	76,960,825	<i>Branch profit tax -</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	931,664,480	(2,877,040,727)	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	(1,685,985,306)	1,600,971,270	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo) -</i>
- Tagihan derivatif	10	795,858,520	(10,296,623)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	11	(1,629,133,918)	5,359,402,447	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	17,479,857	299,254,052	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	15	(54,584,290)	(42,873,621)	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		65,226,247	79,889,278	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	10	(897,182,084)	313,888,271	<i>Derivative payables -</i>
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	1,463,587,521	(1,295,826,507)	<i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements -</i>
- Liabilitas pajak	17c	19,777,222	15,249,625	<i>Taxes liabilities -</i>
- Akrua dan liabilitas lain-lain	19	(4,943,330)	(158,130,782)	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	18	(5,210,515)	(5,237,169)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(97,664,554)</u>	<u>(141,645,978)</u>	<i>Income tax paid</i>
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari kegiatan operasi		<u>(866,983,862)</u>	<u>4,112,780,144</u>	Net cash flows (used in)/provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	13	<u>(865,545)</u>	<u>(168,202,115)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi		<u>(865,545)</u>	<u>(168,202,115)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman yang diterima	16	(971,294,750)	(6,088,823,250)	Borrowings
Pembayaran sewa		(28,984,834)	(34,061,052)	Lease payment
Transfer laba		<u>(64,280,116)</u>	<u>(478,529,297)</u>	Earnings remitted
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		<u>(1,064,559,700)</u>	<u>(6,601,413,599)</u>	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		(1,969,700,521)	(2,656,835,570)	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		2,336,240		Foreign exchange impact on (7,748,388) cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun		<u>5,749,086,618</u>	<u>8,413,670,576</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u><u>3,781,722,337</u></u>	<u><u>5,749,086,618</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4	3,670,118	5,263,482	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	904,838,180	533,637,199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	206,369,039	60,485,937	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	<u>2,666,845,000</u>	<u>5,149,700,000</u>	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
		<u><u>3,781,722,337</u></u>	<u><u>5,749,086,618</u></u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

2021 dan/and 2020

Branch Manager
Senior Financial Officer
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur

Gioshia Ralie
Frans Alfian
IP Widya Margha Putra
Sony M. Hassan
Charles D. Gultom
Halim Tjiekian

Branch Manager
Senior Financial Officer
Compliance Director
Director
Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 126 orang dan 122 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan Cabang berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As of 31 December 2021 and 2020, the members of the Branch's management were as follows:

As at 31 December 2021 and 2020, the Branch has 126 employees and 122 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 31 March 2022.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI) dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the Branch's functional currency.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at and for the year ended ended 31 December 2021 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 "Akuntansi Wa'd".
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase).
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan.
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" (Pembaruan IBOR Fase 2).
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2).
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2).
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Konsesi sewa terkait COVID-19).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2021 as follows:

- Annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";
- SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)".
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" related to Definition of a Business.
- Annual improvement to SFAS 110 "Sukuk Accounting".
- Annual improvement to SFAS 111 "Wa'd Accounting".
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2).
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instrument" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2).
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts" (IBOR Reform Batch 2).
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2).
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2).
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (COVID-19 related lease concession).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan (lanjutan)**

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

	2021		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Pinjaman yang diberikan	1,537,408,708	-	Loans
Instrumen keuangan derivatif	769,647,000	701,163,000	Derivative financial instruments
Wesel ekspor	67,429,903	-	Export bills discounting
Total aset dan liabilitas dengan referensi USD LIBOR	<u>2,374,485,611</u>	<u>701,163,000</u>	Total assets and liabilities with reference to USD LIBOR

c. Aset dan liabilitas keuangan

(i) Klasifikasi

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

The following table contains details of all of the financial instruments that Branch holds as at 31 December 2021 which reference USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

c. Financial assets and liabilities

(i) Classification

The Branch classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortised cost.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Cabang dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

At initial recognition, the Branch may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Saat pengakuan awal Cabang dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Cabang;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

At initial recognition, the Branch can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Branch's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

**Evaluation of business models
(continued)**

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorised under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Branch considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities		
		Obligasi Pemerintah/Government Bonds		
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related		
		Penyertaan saham/Equity Investment		
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/Financial assets at amortised cost	Kas/Cash	Kas pada vendor/Cash in vendor	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/Placements with other banks and Bank Indonesia		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under agreements to resell		
		Wesel ekspor dan tagihan lainnya/Bills and other receivables		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Aset lain-lain/Other assets	Piutang lain-lain/Other receivables	
			Piutang bunga/Interest receivables	
			Lain-lain/Others	
			Piutang terkait transaksi ATM/ Receivables related to ATM transactions	
			Piutang premi asuransi/ Insurance premium receivables	
		Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
			Obligasi Pemerintah/Government Bonds	
			Efek-efek/Marketable securities	
Obligasi Pemerintah/Government Bonds				
	Penyertaan saham/Equity investments			

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/ Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ Derivative payables - non hedging related		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas segera/ Obligation due immediately		
		Simpanan nasabah/ Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ Securities sold under agreements to repurchase		
		Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables		
		Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses		
		Liabilitas lain-lain/ Other liabilities	Setoran jaminan/ Security deposit	
			Utang bunga/ Interest payable	
			Utang nasabah/ Payable to customers	
			Utang ke pemegang polis/ Obligation to policy holders	
	Utang reasuransi dan komisi/ Reinsurance payable and commission			
	Lain-lain/ Others			
Efek-efek yang diterbitkan/ Securities issued				
Efek-efek subordinasi/ Subordinated securities				
Pinjaman yang diterima/ Borrowings				
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/ Loan commitment and financial guarantee contract	Fasilitas kredit yang belum digunakan/ Unused loan facilities (committed)			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrevocable letters of credit			
	Garansi bank yang diberikan/ Bank Guarantees issued			
	Standby letters of credit			

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Cabang berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognised on the trade date, i.e., the date that the Branch commits to purchase or sell the assets.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Cabang, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Branch, upon initial recognition, may designate certain financial assets and financial liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise.

(iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortised cost and other financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Cabang telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Cabang telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Cabang tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Cabang telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Cabang yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Cabang dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognised when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- the Branch has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Branch has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Branch has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Branch has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Branch's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Branch and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not an impaired financial asset) or to the amortised cost of a liability.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Cabang mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

(v) *Income and expense recognition*
(continued)

b. *Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets fair value through other comprehensive income are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.*

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

(vi) *Reclassification of financial assets*

The Branch reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Cabang memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets
(continued)*

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortised cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealised gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

(vii) *Offsetting*

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Branch has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

When available, the Branch measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable data.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those debt with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direview dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1:
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2:
Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- Level 1:
Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2:
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3:

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Cabang mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Cabang mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
 - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
 - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Cabang menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level: (continued)

- Level 3:

Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

- The Branch recognises the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.
- There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.
- The Branch measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:
 - debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and
 - other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.

The Branch considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan;
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after reporting date.

Measurement of Expected Credit Losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a 12-month basis;*
- *financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Pengukuran Kerugian Kredit
Ekspektasian (lanjutan)**

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Cabang;
- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Measurement of Expected Credit
Losses (continued)**

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows: (continued)

- for undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Branch;
- for financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi
(lanjutan)**

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif yang baru dari aset keuangan tersebut.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Cabang menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Restructured Financial Assets
(continued)**

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows: (continued)

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the new effective interest rate of the financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Branch assesses whether the financial assets recorded at amortised cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit-impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

**Aset Keuangan Yang Memburuk
(lanjutan)**

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

**Credit-impaired Financial Assets
(continued)**

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *breach of contract, such as a default or arrears;*
- *the lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganisation; or*
- *loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*

Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian Dalam Laporan Posisi Keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorised as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of Allowance for Expected Credit Losses in Statements of Financial Position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- for financial assets measured at amortised cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;
- for loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;
- for debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognised in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognised in other comprehensive income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial assets and liabilities (continued)

- (x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Collective impairment calculation

The Branch determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,253	14,050	<i>United States Dollars</i>
Dolar Australia	10,347	10,752	<i>Australian Dollars</i>
Dolar Hong Kong	1,828	1,812	<i>Hong Kong Dollars</i>
Dolar Kanada	11,193	10,981	<i>Canadian Dollars</i>
Dolar Singapura	10,555	10,606	<i>Singapore Dollars</i>
Frank Swiss	15,585	15,901	<i>Swiss Franc</i>
Pound Sterling	19,251	19,012	<i>Pound Sterling</i>
Euro	16,112	17,234	<i>Euro</i>
Kroner Denmark	2,167	2,316	<i>Denmark Krone</i>
Kroner Norwegia	1,613	1,636	<i>Norwegian Krone</i>
Yen Jepang	124	136	<i>Japanese Yen</i>
Yuan Cina	2,237	2,157	<i>Chinese Yuan</i>

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2021 and 2020 (in full Rupiah amount):

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito berjangka dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri Obligasi Pemerintah, Sukuk dan Wesel Ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Current accounts with Bank Indonesia
and other banks (continued)**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

f. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), time deposit and call money.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds, Sukuk and Export Bill.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through other comprehensive income, at fair value through profit loss, and financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali (reverse repo)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Cabang dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode garis lurus.

Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan. Lihat Catatan 2c untuk *reverse repo* yang diakui sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Securities purchased under resale
agreements (reverse repo)**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) which are held by the Branch in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the straightline method.

The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position. Refer to Note 2c for the reverse repo recognised as a financial asset at fair value through income statement.

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

j. Pinjaman yang diberikan

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

k. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase & Co. (pengendali akhir Cabang) RSU yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan diakui selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun ini.

Cabang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kas kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan di mana Cabang mengakui beban dan kredit yang sesuai dengan cadangan program kompensasi berbasis saham di ekuitas.

l. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

j. Loans

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Loans are classified as financial assets at amortised cost and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

k. Share-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Units (RSUs) is measured based upon the number of JPMorgan Chase & Co. (the Branch's ultimate holding company) RSUs granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date and is recognised over the vesting period of the award in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Company recognises the expense and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in equity.

l. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as financial assets at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets at amortised cost.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan disesuaikan secara prospektif sebagaimana mestinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>
Aset hak guna bangunan	3	<i>Right of use asset building</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition.

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

p. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

o. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

p. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

q. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Interest income and expense (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

q. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

q. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan tangguhan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

q. Fees and commissions (continued)

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The balance sheet liability method is applied to determine deferred income tax in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode di mana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing Cabang sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja**

Cabang memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK") (2020: UU 13/2003).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax.

The estimated corporate income tax of the Branch is calculated for each Branch as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

s. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Branch has defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Omnibus Law No. 11/2020, Government Regulations No. 35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK") (2020: UU No. 13/2003).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

t. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) Cabang di bawah pengendalian Cabang;
- b) Cabang asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) Cabang di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25 dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

t. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follows:

- a) entities under the control of the Branch;*
- b) associated companies;*
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- d) entities controlled by investors under Note c above; and*
- e) key management and their relatives.*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 25 to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Transaksi sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Lease transaction

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- *the Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *the Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *the Branch has the right to operate the asset;*
 2. *the Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Branch recognises a right-of-use asset and lease liabilities at the commencement date of the leases. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Cabang menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Akrual dan liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.

Cabang menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Cabang, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Cabang menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Cabang menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Lease transaction (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Branch presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Accruals and other liabilities" in statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

The Branch analyses the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Branch, but gives the rights to use the underlying assets, the Branch applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Leases", except if landrights substantially similar to land purchases, the Branch applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Lease transaction (continued)

Lease modification

The Branch accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen termasuk pertimbangan *bid and offer reserve*, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

d. Pajak penghasilan badan

Cabang tidak membentuk provisi atas tagihan restitusi pajak. Apabila hasil akhir berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka selisih tersebut akan dibukukan pada laporan laba rugi.

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan di mana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Di mana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibukukan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement including bid and offer reserve, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

d. Corporate income tax

The Branch did not provide a provision for claim for tax refund. If there is a difference in the final result by the number booked, it will be recorded in the profit or loss.

Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	1,259,293	2,221,601
Dolar Amerika Serikat	<u>2,410,825</u>	<u>3,041,881</u>
	<u>3,670,118</u>	<u>5,263,482</u>

Rupiah
United States Dollars

4. CASH

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	676,789,371	294,764,465
Dolar Amerika Serikat	<u>228,048,809</u>	<u>238,872,734</u>
	<u>904,838,180</u>	<u>533,637,199</u>

Rupiah
United States Dollars

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

As at 31 December 2021 and 2020, the Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	12.30%	5.11%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	60.52%	71.91%
Mata uang asing		
- Giro Wajib Minimum	4.59%	4.20%

Rupiah
Minimum Statutory Reserve -
Macroprudential Liquidity -
Buffer

Foreign Currencies
Minimum Statutory Reserve -

Pada tanggal 31 Desember 2020, GWM Cabang telah sesuai dengan PBI No.20/03/PBI/2018 dan PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/14/PADG/2019 yang efektif berlaku tanggal 1 Juli 2019, serta PBI No.20/4/PBI/2018 dan PADG No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5% dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

As at 31 Desember 2020, the Branch's minimum statutory reserves complies with BI regulation No.20/3/PBI/2018 and PADG No.20/10/PADG/2018 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks and the latest update PADG No.21/14/PADG/2019 that effective on 1 July 2019, and PBI No.20/4/PBI/2018 and PADG No.20/11/PADG/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer of Conventional Banks, and the latest update PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 3% and in average of certain reporting period of 3%, and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 4% from total third party funds in Rupiah. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PADG No.22/04/PADG/2020 yang berlaku 15 April 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank telah mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang harus dipenuhi setiap hari sebesar 0,5%. Insentif yang semula sampai dengan akhir Desember 2020 diperpanjang hingga 30 Juni 2021 dalam PADG No.22/35/PADG/2020.

Melalui PADG No.22/2/PADG/2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional yang berlaku 16 Maret 2020, GWM valuta asing ditetapkan sebesar 4%, yang wajib dipenuhi 2% secara harian dan 2% secara rata-rata.

Berdasarkan PADG No.22/10/PADG/2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi BUK yang berlaku 1 Mei 2020, GWM Rupiah ditentukan sebesar 3,5% dari DPK BUK dalam Rupiah.

Berdasarkan PADG No.22/35/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 23 Desember 2020 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% sejak 15 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2021 Sejak 1 Juli 2021 GWM IDR kembali ke rasio 3,5%.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

According to PADG No.22/04/PADG/2020 that effective on 15 April 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%. The incentives which will end at the end of December 2020 is extended to 30 June 2021 in PADG No.22/3/PADG/2020.

According to PADG No.22/2/PADG/2020 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks that effective on 16 March 2020, GWM in foreign currency is set for 4%, which needs to be fulfilled at 2% daily and 2% in average.

According to PADG No.22/10/PADG/2020 regarding the Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Banks effective on 1 May 2020, the GWM for Rupiah is set at 3.5% from DPK BUK in Rupiah.

Based on PADG No.22/35/PADG/2020 that effective on 23 December 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5% since 15 April 2020 until 30 June 2021. Since 1 July 2021 GWM IDR back to ratio 3.5%.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/30/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 5 Oktober 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Dengan diberlakukannya Peraturan Anggota Dewan Gubernur nomor 23/7/PADG/2021 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanggak Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah pada tanggal 26 April 2021 pemberlakuan parameter disinsentif bawah secara bertahap adalah sebagai berikut:

- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 75% sejak 1 Mei 2021
- Bagi bank dengan RIM/RIM syariah < 80% sejak 1 September 2021
- Bagi bank dengan RIM/RI syariah < 84% sejak 1 Januari 2022

PADG tersebut juga menambahkan komponen wesel ekspor pada cakupan surat berharga yang dimiliki dalam formula perhitungan RIM/RIM syariah.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/30/PADG/2020 that effective on 5 October 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional and Sharia Bank amounting to nil for one year period, from 1 May 2020 to 30 April 2021.

With enactment Regulation of the Member of the Board of Governor No. 23/7/PADG/2021 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units on 26 April 2021 there are adjustments to the application of Lower Disincentive Parameters as follows:

- For bank with RIM/RIM syariah < 75% since 1 May 2021
- For bank with RIM/RIM syariah < 80% since 1 September 2021
- For bank with RIM/RI syariah < 84% since 1 January 2022

The PADG also adds an export bills component to the scope of securities owned in the sharia RIM/RIM calculation formula.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Dengan diberlakukannya PADG no 23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, pemenuhan GWM dalam rupiah dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening giro rupiah pada BI-RTGS dan dana BI-FAST pada akhir hari. Selain itu sejak 21 Desember 2021 sampai dengan 2 Januari 2022 bank yang telah menjadi PL (peserta langsung) dan PTL (peserta tidak langsung) BI-FAST dan telah menyediakan dana BI-FAST dikecualikan dari pengenaan sanksi bila melanggar pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah dan valuta asing.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

With the enactment of PADG no 23/27/PADG/2021 dated December 21, 2021, the fulfillment of the GWM in rupiah is calculated by comparing the balance of the rupiah demand deposit account at BI-RTGS and BI-FAST funds at the end of the day. In addition, from December 21, 2021 to January 2, 2022, banks that have become PL (direct participants) and PTL (indirect participants) of BI-FAST and have provided BI-FAST funds are exempt from the imposition of sanctions if they violate the fulfillment of the GWM obligations in rupiah and foreign currencies.

The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2021 and 2020.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	11,532,696	13,578,017
Mata uang asing		
Euro	178,039,005	20,929,925
Yen Jepang	7,270,761	10,611,080
Dolar Kanada	800,186	5,354,496
Kroner Norwegia	3,826,114	3,948,035
Dolar Australia	1,139,615	2,376,036
Pound Sterling	1,454,036	1,238,434
Dolar Amerika Serikat	997,675	983,500
Frank Swiss	647,802	752,521
Dolar Hong Kong	488,133	483,931
Kroner Denmark	95,068	109,446
Yuan Cina	63,386	69,193
Dolar Singapura	<u>14,562</u>	<u>51,323</u>
	<u>194,836,343</u>	<u>46,907,920</u>
	206,369,039	60,485,937
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>206,369,039</u>	<u>60,485,937</u>

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah

Foreign Currencies
 Euro
 Japanese Yen
 Canadian Dollars
 Norwegian Krone
 Australian Dollars
 Pound Sterling
 United States Dollars
 Swiss Franc
 Hong Kong Dollars
 Denmark Krone
 Chinese Yuan
 Singapore Dollars

Less:
Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

b. By collectability

All current accounts with other banks as at 31 December 2021 and 2020 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2021 and 2020.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rupiah	700,000,000	1,300,000,000
Dolar Amerika Serikat	<u>1,966,845,000</u>	<u>3,849,700,000</u>
	2,666,845,000	5,149,700,000
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,666,845,000</u>	<u>5,149,700,000</u>

b. Berdasarkan jenis

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	2,339,037,500	3,618,250,000
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>327,807,500</u>	<u>1,531,450,000</u>
	<u>2,666,845,000</u>	<u>5,149,700,000</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah
United States Dollars

b. By type

Placement with Bank Indonesia
(term deposit and FASBI)
Placement with other bank
(call money)

c. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2021 and 2020 were classified as current.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2021 and 2020.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi		
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor	96,974,042	-
	<u>96,974,042</u>	<u>-</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	2,608,686,799	1,831,272,508
- Suku bunga variabel	43,954,209	-
	<u>2,652,641,008</u>	<u>1,831,272,508</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	2,618,053,233	4,484,127,604
- Sukuk	39,698,942	42,825,840
	<u>2,657,752,175</u>	<u>4,526,953,444</u>
	<u>5,407,367,225</u>	<u>6,358,225,952</u>
Pencadangan kerugian efek-efek	(563,494)	-
Total	<u>5,406,803,731</u>	<u>6,358,225,952</u>

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

Financial assets carried at amortised cost
<u>Foreign currencies</u>
Export bills
Financial assets at fair value through other comprehensive income
<u>Rupiah</u>
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Variable interest rate -
Financial assets at fair value through profit or loss
<u>Rupiah</u>
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Sukuk -
Allowance for marketable securities losses
Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 38.086.749 (2020: Rp 53.937.312). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah sebesar Rp 28.256.207 (2020: Rp 4.785.396). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, atau Rp 1 Triliun sebagai CEMA.

Sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, kantor cabang bank asing diwajibkan untuk memenuhi CEMA paling sedikit Rp 2 Triliun paling lambat pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp 3 Triliun paling lambat pada tanggal 31 Desember 2022.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 2.127.481.437 dan Rp 1.102.417.848 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 2020.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 51.182.253 selama tahun 2021 (2020: keuntungan bersih Rp 301.703.501).

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

As at 31 December 2021, unrealised gain of financial assets at fair value through other comprehensive income marketable securities (net of deferred tax) is Rp 38,086,749 (2020: Rp 53,937,312). This amount is recorded in head office account section.

As of 31 December 2021, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 28,256,207 (2020: Rp 4,785,396). This amount is recognised in the current year profit or loss.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK/2016 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Financial Services Authority Regulation No. 26/SEOJK.03/2016 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding inter-branch liabilities, or Rp 1 Trillion as CEMA.

In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding Bank Consolidation, foreign bank branches wer required to fulfill minimum CEMA of Rp 2 Trillion at the latest by 31 December 2021 and Rp 3 Trillion at the latest by 31 December 2022.

The Branch had allocated Rp 2,127,481,437 and Rp 1,102,417,848, respectively in the form of Government Bonds Marketable Securities categorised as financial assets at fair value through other comprehensive income for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2021 and 2020.

The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities amounting to Rp 51,182,253 in 2021 (2020: net gain Rp 301,703,501).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	-	3,039
	<u>(563,494)</u>	<u>(3,039)</u>
Saldo akhir	<u>(563,494)</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2021 and 2020 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

The movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal (Reversal)/allowance during the year	-	3,039
	<u>(563,494)</u>	<u>(3,039)</u>
Ending balance	<u>(563,494)</u>	<u>-</u>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. By type

Fair value through profit or loss

31 Desember/December 2021						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0068	10 Desember/ December 2021	17 Januari/ January 2022	264,809,000	490,338	(5,812)	265,293,526
Obligasi/Bonds FR0091	10 Desember/ December 2021	7 Januari/ January 2022	473,869,000	874,552	(10,401)	474,733,151
Obligasi/Bonds FR0057	15 September/ September 2021	12 Januari/ January 2022	463,049,000	660,359	(10,464)	463,698,895
USD						
Obligasi/Bonds FR0061	6 Mei/ May 2020	17 Mei/ May 2022	285,049,640	8,076,406	(4,758,297)	288,367,749
Obligasi/Bonds FR0077	15 September/ September 2021	15 Mei/ May 2024	470,332,516	1,800,328	9,661,941	481,794,785
			<u>1,957,109,156</u>	<u>11,901,983</u>	<u>4,876,967</u>	<u>1,973,888,106</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Diukur pada nilai wajar melalui laporan
laba rugi (lanjutan)

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

a. By type (continued)

Fair value through profit or loss
(continued)

31 Desember/December 2020

	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
USD						
Obligasi/Bonds FR0061	6 Mei/ May 2020	17 Mei/ May 2022	280,999,645	(15,613,631)	22,516,786	287,902,800

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui dan hasil mark to market.

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised and the result of mark to market.

b. Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun

Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) untuk tahun 2021 adalah 3,10% (2020: 4,29%).

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

b. Average rate of return per annum

The average rate of return per annum of securities purchased under resale agreement (reverse repo) for the year 2021 is 3.10% (2020: 4.29%).

c. Allowance for impairment losses

All securities purchased under resale agreements (reverse repo) as at 31 December 2021 and 2020 were classified as current.

As at 31 December 2021 and 2020, there was no impairment of securities purchased under resale agreements (reverse repo).

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2021 and 2020.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Pada tahun 2021, manajemen melakukan transaksi penjualan atas efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo*. Transaksi ini diakui sebagai liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo* yang terdiri dari FR0061, FR0077, FR0091 dan VR0057 (2020: FR0061) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 1.764.456.014 (2020: Rp 300.868.493).

d. Liabilitas atas penjualan efek-efek yang
diperoleh dari perjanjian (reverse repo)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

c. Allowance for impairment losses
(continued)

In 2021, management exercises sales transactions of securities obtained from reverse repo agreements. This transaction is recognised as a liability from sale of securities obtained from reverse repo agreements which consist of FR0061, FR0077, FR0091 and VR0057 (2020: FR0061) with total liabilities amounting to Rp 1,764,456,014 (2020: Rp 300,868,493).

d. Liabilities for sale of securities purchased
under resale agreements (reverse repo)

31 Desember/December 2021

	Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities
Rupiah					
Obligasi/Bonds VR0057	10 Desember/ December 2021	499,950,000	1,901,000	(372,500)	501,478,500
Obligasi/Bonds FR0061	18 November/ November 2021	288,631,795	2,577,211	(866,632)	290,342,374
Obligasi/Bonds FR0077	15 September/ September 2021	459,900,000	4,430,580	(2,690,940)	461,639,640
Obligasi/Bonds FR0091	9 Desember/ December 2021	20,345,000	273,220	(178,400)	20,439,820
Obligasi/Bonds FR0091	10 Desember/ December 2021	487,200,000	6,557,280	(3,201,600)	490,555,680
		<u>1,756,026,795</u>	<u>15,739,291</u>	<u>(7,310,072)</u>	<u>1,764,456,014</u>

31 Desember/December 2020

	Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities
Rupiah					
Obligasi/Bonds FR0061	23 November/ November 2020	287,512,500	105,275	8,758	287,626,533
Obligasi/Bonds FR0061	5 Agustus/ August 2020	12,047,360	2,499,200	(1,304,600)	13,241,960
		<u>299,559,860</u>	<u>2,604,475</u>	<u>(1,295,842)</u>	<u>300,868,493</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Berdasarkan pihak

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

b. By collectability

All derivative receivables as at 31 December 2021 and 2020 were classified as current.

c. By parties

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	642,221,444	852,296,813
Investasi	<u>27,978,425</u>	<u>199,167,082</u>
	<u>670,199,869</u>	<u>1,051,463,895</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	<u>80,399,767</u>	<u>69,517,573</u>
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	<u>935,415,884</u>	<u>466,818,623</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	1,631,708,421	352,935,224
Investasi	<u>339,330,587</u>	<u>-</u>
	<u>1,971,039,008</u>	<u>352,935,224</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(48,678,952)</u>	<u>(4,847,782)</u>
Total	<u><u>3,608,375,576</u></u>	<u><u>1,935,887,533</u></u>

Financial assets at amortised cost

Rupiah
Working capital
Investment

Foreign currencies
Working capital

Financial assets at fair value through OCI

Foreign currencies
Working capital

Foreign currencies
Working capital
Investment

Less:
Allowance for impairment losses

Total

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2020: 0%) dan 0% (2020: 0%).

As at 31 December 2021, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2020: 0%) and 0% (2020: 0%), respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 142.525.000 dan 140.500.000.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perindustrian	1,372,790,906	150,151,608
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	766,738,978	490,554,695
Perdagangan	681,900,705	1,092,534,606
Pertambangan	411,160,962	36,715,210
Jasa keuangan dan asuransi	140,795,905	114,502,290
Konsultan IT	-	56,276,906
Lainnya	<u>283,667,072</u>	<u>-</u>
	<u>3,657,054,528</u>	<u>1,940,735,315</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(48,678,952)</u>	<u>(4,847,782)</u>
	<u>3,608,375,576</u>	<u>1,935,887,533</u>

c. Berdasarkan stage

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun 31 Desember 2021:

	<u>2021</u>			<u>Jumlah/ Total</u>	
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>		
Saldo awal	1,840,614,634	100,120,681	-	1,940,735,315	<i>Beginning balance</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit loss expectation, 12 months (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur	<u>1,776,657,318</u>	<u>(60,338,105)</u>	<u>-</u>	<u>1,716,319,213</u>	<i>Net change in exposure</i>
Saldo akhir	<u>3,617,271,952</u>	<u>39,782,576</u>	<u>-</u>	<u>3,657,054,528</u>	<i>Ending balance</i>
	<u>2020</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	6,905,752,975	400,410,040	-	7,306,163,015	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	6,905,752,975	400,410,040	-	7,306,163,015	<i>Balance, after effect on initial implementation SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	629,270	-	629,270	<i>Transfer to lifetime expected credit, losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	390,000,000	(390,000,000)	-	-	<i>Transfer to credit loss expectation, 12 months (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur	<u>(5,455,138,341)</u>	<u>89,081,371</u>	<u>-</u>	<u>(5,366,056,970)</u>	<i>Net change in exposure</i>
Saldo akhir	<u>1,449,614,634</u>	<u>100,120,681</u>	<u>-</u>	<u>1,549,735,315</u>	<i>Ending balance</i>

11. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2021 and 2020 amounted to 142,252,000 and Rp 140,500,000, respectively.

b. By economic sector

*Manufacturing
Transport, storage
and communication
Trading
Mining
Financial institution and insurance
IT Consulting
Others*

Less:
Allowance for impairment losses

c. Based on stage

As of 31 December 2021, the balance of loans based on staging, are as follow:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

d. *Movements of allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	(4,822,318)	(25,464)	-	(4,847,782)	Beginning balance
Perubahan bersih pada eksposur	(43,831,850)	680	-	(43,831,170)	Net change in exposure
Saldo akhir	(48,654,168)	(24,784)	-	(48,678,952)	Ending balance
	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal	(9,106,842)	(6,284,822)	-	(15,391,664)	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(9,106,842)	(6,284,822)	-	(15,391,664)	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	(369)	-	(369)	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(4,561,775)	4,561,775	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	8,846,667	1,697,584	-	10,543,882	Net change in exposure
Saldo akhir	(4,821,950)	(25,832)	-	(4,847,782)	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan kolektibilitas

e. *By collectability*

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

	2021	2020	
Lancar	3,657,054,528	1,940,735,315	Current
Dalam perhatian khusus	-	-	Special mention
Macet	-	-	Loss
	<u>3,657,054,528</u>	<u>1,940,735,315</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,678,952)	(4,847,782)	Allowance for impairment losses
	<u>3,608,375,576</u>	<u>1,935,887,533</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

g. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada 31 Desember 2019, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang. Adapun pinjaman ini jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 September 2020 dan 21 November 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021, tidak terdapat pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Cabang telah membukukan kerugian yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 113.878.209 yang dicatat pada laporan laba rugi.

11. LOANS (continued)

f. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2021 and 2020, the Branch has no outstanding loans to third party and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

g. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

At 31 December 2019, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management. These loans have matured on 5 September 2020 and 21 November 2020, respectively. As of 31 December 2020 and 2021, there is no loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss.

For the year ended 31 December 2021 and 2020, the Branch has recorded unrealised losses from these loans amounted to Rp nil and Rp 113,878,209 which are recorded on profit or loss

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2021	
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables
Mata uang asing	335,491,397	335,491,397
	<u>335,491,397</u>	<u>335,491,397</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(728,753)</u>	<u>-</u>
	<u>334,762,644</u>	<u>335,491,397</u>

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type and currency

Foreign currency

Less:
Allowance for
impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

**12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND
PAYABLES (continued)**

b. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2021		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Mata uang asing	<u>335,491,397</u>	<u>335,491,397</u>	<i>Foreign currency</i>
	<u>335,491,397</u>	<u>335,491,397</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(728,753)</u>	<u>-</u>	Less: <i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>334,762,644</u>	<u>335,491,397</u>	

Pada tahun 2020, tidak ada tagihan dan liabilitas akseptasi.

As of 2020, there is no acceptance receivable and payables.

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Acceptance receivables and payables with related party are disclosed in Note 25.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2021	2020	
Saldo awal (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	-	-	<i>Beginning balance (Reversal)/allowance during the year</i>
Dampak selisih kurs	<u>728,753</u>	<u>-</u>	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir	<u>728,753</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

	2021	2020	
Aset hak guna	<u>102,257,004</u>	<u>125,291,319</u>	<i>Right-of-use-asset</i>
Kepemilikan langsung	<u>82,496,192</u>	<u>128,572,737</u>	<i>Direct ownership</i>
	<u>184,753,196</u>	<u>253,864,056</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

		2021				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset kepemilikan langsung:						
Harga perolehan						
Perlengkapan dan peralatan		184,082,936	865,545	-	2,945,677	187,894,158
Prasarana kantor		54,881,774	-	-	1,016,019	55,897,793
		<u>238,964,710</u>	<u>865,545</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>243,791,951</u>
Akumulasi penyusutan						
Perlengkapan dan peralatan		92,338,322	44,157,175	-	1,357,907	137,853,404
Prasarana kantor		18,053,651	4,931,374	-	457,330	23,442,355
		<u>110,391,973</u>	<u>49,088,549</u>	<u>-</u>	<u>1,815,237</u>	<u>161,295,759</u>
Nilai buku bersih		<u>128,572,737</u>				<u>82,496,192</u>
		2021				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset hak-guna:						
Harga perolehan						
The Energy		30,909,998	-	-	445,000	31,355,498
German Center		1,723,110	-	(1,723,110)	-	-
DCI		65,075,783	-	-	937,925	66,013,708
NTTI		53,792,729	-	-	775,304	54,568,033
		<u>151,501,620</u>	<u>-</u>	<u>(1,723,110)</u>	<u>2,158,729</u>	<u>151,937,239</u>
Akumulasi penyusutan						
The Energy		10,909,415	11,116,792	-	107,088	22,133,295
German Center		1,723,110	-	(1,723,110)	-	-
DCI		7,367,070	7,507,114	-	72,316	14,946,500
NTTI		6,210,706	6,328,769	-	60,965	12,600,440
		<u>26,210,301</u>	<u>24,952,675</u>	<u>1,723,110</u>	<u>240,369</u>	<u>49,680,235</u>
Nilai buku bersih		<u>125,291,319</u>				<u>102,257,004</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:	
Harga perolehan					Cost	
Perlengkapan dan peralatan	190,155,418	16,700,502	(25,189,840)	2,416,856	184,082,936	Furniture and equipment
Prasarana kantor	54,041,363	-	-	840,411	54,881,774	Leasehold improvements
	<u>244,196,781</u>	<u>16,700,502</u>	<u>(25,189,840)</u>	<u>3,257,267</u>	<u>238,964,710</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Perlengkapan dan peralatan	72,793,660	45,233,760	(25,189,840)	(499,258)	92,338,322	Furniture and equipment
Prasarana kantor	12,945,988	4,945,405	-	162,258	18,053,651	Leasehold improvements
	<u>85,739,648</u>	<u>50,179,165</u>	<u>(25,189,840)</u>	<u>(337,000)</u>	<u>110,391,973</u>	
Nilai buku bersih	<u>158,457,133</u>				<u>128,572,737</u>	Net book value

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan PSAK 73/ Impact of the implementation of SFAS 73	Penambahan /Additions	Pengurangan/ Disposals	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Translation adjustment of foreign currency financial statements	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset hak-guna:					Right-of-use-assets:	
Harga perolehan					Cost	
The Energy	-	30,541,498	-	-	30,909,998	The Energy
German Center	-	1,702,568	-	-	1,723,110	German Center
DCI	-	64,299,968	-	-	65,075,783	DCI
NTTI	-	53,151,428	-	-	53,792,729	NTTI
	-	<u>149,695,462</u>	-	-	<u>1,806,158</u>	<u>151,501,620</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
The Energy	-	-	10,779,356	-	130,059	The Energy Base rent
German Center	-	-	1,702,567	-	20,543	German Center
DCI	-	-	7,279,242	-	87,828	DCI
NTTI	-	-	6,136,664	-	74,042	NTTI
	-	-	<u>25,897,829</u>	-	<u>312,472</u>	<u>26,210,301</u>
Nilai buku bersih	-	<u>149,695,462</u>			<u>125,291,319</u>	Net book value

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban penyusutan aset hak-guna:		
- Gedung *	24,952,675	25,897,829
Beban bunga		
- Gedung **	4,593,789	5,561,284
 Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-	-
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	<u>541,853</u>	<u>9,358,317</u>
	<u><u>541,853</u></u>	<u><u>9,358,317</u></u>

*) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)

**) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban umum dan administrasi (lihat catatan 23)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, beban penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 49.088.549 dan Rp 50.179.165.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 liabilitas sewa sebesar Rp 107.211.291 pada Catatan 19.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah Rp 31.643.922.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

13. FIXED ASSETS (continued)

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

Depreciation expense of right-of-use assets:
Building* -
Interest expense Building** -
Expense relating to short-term leases (less than 12 months)
Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases

This amount is included in account general and administration expense *) (refer to note 13)

This amount is included in account general and administration expense**) (refer to note 23)

As of 31 December 2021 and 2020, the depreciation expense of fixed asset amounted to Rp 49,088,549 and Rp 50,179,165, respectively.

All fixed assets as at the reporting dates are fully used to support the Branch's operation activities.

As of 31 December 2021, the lease liabilities amounted to Rp 107,211,291 in Notes 19.

Total cash expenditures for lease during the year ended 31 December 2021 is Rp 31,643,922.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at reporting date.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2021 and 2020, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR
DIMUKA**

	<u>2021</u>
Piutang bunga	77,998,214
Piutang pendapatan alokasi <i>marketing</i>	11,687,740
Piutang transaksi mata uang asing	-
Lainnya	<u>10,496,722</u>
	<u>100,182,676</u>

Piutang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi utang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 19.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2020</u>	
	102,996,142	<i>Interest receivable</i>
	5,647,557	<i>Marketing income attribution receivables</i>
	1,158,903	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
	<u>7,859,931</u>	<i>Others</i>
	<u>117,662,533</u>	

The balance of foreign currency transaction receivable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2021 and 2020 due to different cut-off time. For foreign currency transaction payable are disclosed in Note 19.

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.

15. SIMPANAN NASABAH

	<u>2021</u>
<u>Rupiah</u>	
Giro	4,310,117,601
Deposito berjangka	<u>445,000,000</u>
	<u>4,755,117,601</u>
<u>Mata uang asing</u>	
Giro	2,183,034,816
Deposito berjangka	<u>114,020,000</u>
	<u>2,297,054,816</u>
Simpanan nasabah	<u>7,052,172,417</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2020</u>	
	4,770,544,812	<u>Rupiah</u>
	<u>261,000,000</u>	<i>Current accounts</i>
	<u>5,031,544,812</u>	<i>Time deposits</i>
		<u>Foreign currencies</u>
	2,075,211,895	<i>Current accounts</i>
	<u>-</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>2,075,211,895</u>	
	<u>7,106,756,707</u>	<i>Deposit from customers</i>

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2021</u>
<u>Rupiah</u>	
Pasar uang antar bank	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
Pasar uang antar bank	<u>5,046,810,250</u>
	<u>5,046,810,250</u>

16. BORROWINGS

	<u>2020</u>	
	200,000,000	<u>Rupiah</u>
		<i>Interbank money market</i>
		<u>United States Dollars</u>
	<u>5,818,105,000</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>6,018,105,000</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2021</u>
< 1 tahun	855,150,000
1 – 2 tahun	-
> 2 tahun	<u>4,191,660,250</u>
	<u>5,046,810,250</u>

Sepanjang tahun 2021 dan 2020, Cabang melakukan penarikan pinjaman baru dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 1,31% dan 1,32%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Cabang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

Pada tanggal 14 October 2021, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 60.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2022.

Pada tanggal 3 September 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2024.

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa No. 11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 3 September 2024. Pada tanggal 31 Desember 2021 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar dalam Dolar Amerika Serikat 354.100.000 (nilai penuh) atau Rp 5.046.810.250.000 (2020: Dolar Amerika Serikat 428.299.503 (nilai penuh) atau Rp 6.018.105.000.000).

16. BORROWINGS (continued)

Installment of borrowings principal based on its maturity profile:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
< 1 year	855,150,000	1,886,000,000	< 1 year
1 – 2 years	-	-	1 – 2 years
> 2 years	<u>4,191,660,250</u>	<u>4,132,105,000</u>	> 2 years
	<u>5,046,810,250</u>	<u>6,018,105,000</u>	

During 2021 and 2020, the Branch drawdowns new loans in United States Dollars with average bear interest rates of 1.31% and 1.32%.

As of 31 December 2021 and 2020, the Branch has fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements.

JPMorgan Chase Bank, N.A. New York

On 14 October 2021, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 60,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 11 July 2022.

On 3 December 2019, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount). This loan facility will mature on 3 September 2024.

Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Financial Services Authority's regulations No. 11/POJK.03/2016 and its amended regulation No. 34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 3 September 2024. As at 31 December 2021 the fund received from head office amounting of United States Dollars 354,100,000 (full amount) or Rp 5,046,810,250,000 (2020: United States Dollars 428,299,503 (full amount) or Rp 6,018,105,000,000).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2019	2,548,224	4,047,889	Fiscal year 2019
Tahun pajak 2018	3,741,397	3,794,167	Fiscal year 2018
Tahun pajak 2017	4,319,718	4,319,718	Fiscal year 2017
Tahun pajak 2016	3,402,581	5,960,408	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	49,246,031	49,246,031	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	<u>1,194,308</u>	<u>76,051,097</u>	Fiscal year 2013
	<u>64,452,259</u>	<u>143,419,310</u>	

b. Liabilitas pajak kini

b. Current taxes liabilities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
- Pasal 25	2,952,898	39,370,363	Article 25 –
- Pasal 29	10,890,151	21,161,326	Article 29 –
Pajak penghasilan cabang	<u>18,784,577</u>	<u>76,960,825</u>	Branch profit tax
	<u>32,627,626</u>	<u>137,492,514</u>	

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other tax liabilities

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
- Pasal 23/26	-	17,514,191	Article 23/26 -
- Pasal 4 (2)	-	-	Article 4 (2) -
	<u>-</u>	<u>17,514,191</u>	

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kini	52,982,140	217,068,994	Current
Dampak perubahan tarif pajak-bersih	(18,653,698)	4,102,812	Impact on changes in tax rate-net
Tangguhan	<u>-</u>	<u>(21,240,234)</u>	Deferred
	34,328,442	199,931,572	
Pajak penghasilan cabang	<u>18,784,577</u>	<u>76,960,825</u>	Branch profit tax
	<u>53,113,019</u>	<u>276,892,397</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak	<u>142,365,688</u>	<u>870,442,267</u>	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	<u>31,320,451</u>	<u>191,497,299</u>	Tax calculated at rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Beda tetap	3,007,990	4,331,462	Permanent differences
Dampak atas perubahan tarif pajak	<u>-</u>	<u>4,102,812</u>	Impact on changes in tax rate - net
Beban pajak penghasilan badan	34,328,442	199,931,572	Corporate Income Tax expense
Pajak penghasilan cabang	<u>18,784,577</u>	<u>76,960,825</u>	Branch profit tax
Pajak penghasilan	<u>53,113,019</u>	<u>276,892,397</u>	Income tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	142,365,689	870,442,267
Beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	-	5,275,332
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	13,672,684	14,413,129
	<u>13,672,684</u>	<u>19,688,461</u>
Perbedaan waktu		
Imbalan kerja karyawan	36,167,992	14,178,167
Penyusutan aset tetap	27,573,618	25,405,494
Cadangan kerugian penurunan nilai	26,708,163	44,070,209
Penyusutan hak guna aset	1,910,711	-
Penyisihan pemulihan gedung	79,908	-
Provisi bonus	(7,650,853)	12,892,646
	<u>84,789,539</u>	<u>96,546,516</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>240,827,911</u>	<u>986,677,244</u>
Beban pajak penghasilan badan	52,982,140	217,068,994
Dikurangi:		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(42,091,989)	(195,907,668)
Taksiran kurang bayar/ (lebih bayar) pajak	<u>10,890,151</u>	<u>21,161,326</u>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>18,784,577</u>	<u>76,960,825</u>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2021 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

17. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Income before tax	142,365,689	870,442,267
Permanent difference:		
Employee welfare	-	5,275,332
Non-deductible expenses for tax purpose	13,672,684	14,413,129
	<u>13,672,684</u>	<u>19,688,461</u>
Timing differences		
Employee benefits	36,167,992	14,178,167
Fixed asset depreciation	27,573,618	25,405,494
Allowance for impairment	26,708,163	44,070,209
Right of use asset depreciation	1,910,711	-
Provisions for building restoration	79,908	-
Provision for bonus	(7,650,853)	12,892,646
	<u>84,789,539</u>	<u>96,546,516</u>
Taxable income for the year	<u>240,827,911</u>	<u>986,677,244</u>
Corporate income tax expense	52,982,140	217,068,994
Less:		
Prepaid corporate income tax	(42,091,989)	(195,907,668)
Tax under payment/ (Claim for tax refund)	<u>10,890,151</u>	<u>21,161,326</u>
Branch profit tax liability	<u>18,784,577</u>	<u>76,960,825</u>

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2021 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

e. Aset pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2020 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

e. Deferred tax assets

	2020	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan kepada kepemilikan/ Charged to equity	Dampak penurunan tarif pajak/ impact on changes in tax rate	2021	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(3,211,948)	5,875,796	-	-	2,663,848	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	14,268,448	6,066,196	-	-	20,334,644	Difference between accounting and fiscal depreciation
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	-	420,356	-	-	420,356	accounting and fiscal depreciation
Penyisihan bonus	11,142,103	(1,683,188)	-	-	9,458,915	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	21,758,204	7,956,958	-	-	29,715,162	Provision for employee benefits
Penyisihan imbalan kerja - OCI	(1,022,364)	-	(2,879,904)	-	(3,902,268)	Provision for employee benefits - OCI
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	329,153	-	1,171,462	-	1,500,615	Unrealised gain from changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(15,213,088)	-	4,470,672	-	(10,742,416)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,219,726	17,580	-	-	1,237,306	Provision for building restoration
	<u>29,270,234</u>	<u>18,653,698</u>	<u>2,762,230</u>	<u>-</u>	<u>50,686,162</u>	
	2019	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan kepada kepemilikan/ Charged to equity	Dampak penurunan tarif pajak/ impact on changes in tax rate	2020	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(14,215,561)	9,297,747	-	1,705,867	(3,211,948)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	8,679,242	6,630,718	-	(1,041,509)	14,268,448	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan bonus	10,928,216	1,525,273	-	(1,311,386)	11,142,103	Provision for bonus
Penyisihan imbalan kerja	21,228,611	3,067,371	-	(2,537,778)	21,758,204	Provision for employee benefits
Penyisihan imbalan kerja - OCI	(80,461)	-	(941,903)	-	(1,022,364)	Provision for employee benefits
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai pinjaman	-	-	329,153	-	329,153	From changes in fair value of loan
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(5,102,040)	-	(10,111,048)	-	(15,213,088)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,418,607	(28,648)	-	(170,233)	1,219,726	Provision for building restoration
	<u>22,856,610</u>	<u>21,240,234</u>	<u>(10,723,798)</u>	<u>(4,102,811)</u>	<u>29,270,234</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2019

Pada tanggal 26 April 2021, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2019. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.758.036 dari Rp 4.047.889 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, PPh 21, PPh 23, PPh 26, dan PPh 4 ayat (2) sebesar Rp 1.896.705 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 2.665.383 telah diterima Cabang pada tanggal 24 Mei 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 1.165.718 telah dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2021 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 92.653 diakui pada laba rugi. Perusahaan menyetujui Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2019 dan tidak mengajukan keberatan.

Tahun fiskal 2018

Pada tanggal 18 Maret 2020, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2018. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 50.152.456 dari Rp 50.915.194 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.615.618 (termasuk denda).

17. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets (continued)

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Tax audit

Fiscal year 2019

On April 26, 2021, the Branch received a Tax Assessment Letter (SKP) for the 2019 fiscal year. The SKP stipulates an overpayment with the amount of corporate income tax of Rp 2.758.036 out of Rp 4,047,889 and underpayment for value added tax, PPh 21, PPh 23, PPh 26 and PPh 4(2) amounting to Rp 1.896.705 (including penalties).

The Branch had received an overpayment of Rp 2.665.383 on May 24, 2021 and reduced the balance of prepaid taxes. The underpayment of Rp 1,165,718 was paid on 24 Juni 2021 and has been recorded as prepaid taxes and the remaining Rp 92.653 has been charged to profit and loss. The Branch agreed with the Tax Assessment Letter (SKP) for the 2019 fiscal year and not filled objection.

Fiscal year 2018

On March 18, 2020, the Branch received a Tax Assessment Letter (SKP) for the 2018 fiscal year. The SKP stipulates an overpayment with the amount of value added tax, corporate income tax, PPh 23 and PPh 26 (4) of IDR 50,152,456 out of Rp 50,915,194 and underpayment for value added tax, corporate income tax, PPh 26 (4) and PPh 21 amounting to Rp 3,615,618 (including penalties).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2018 (lanjutan)

Lebih bayar sebesar Rp 50.152.456 telah diterima Cabang pada tanggal 30 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 3.031.429 telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2020 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 584.188 diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 16 Juni 2020, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.651.467.

Pada tanggal 10 Mei 2021, Kantor Pajak mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak pertambahan nilai dengan nilai sebesar Rp 52.770. Lebih bayar sebesar Rp 52.770 telah diterima Cabang pada tanggal 11 Juni 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 6 Agustus 2021, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada finalisasi hasil banding.

Tahun fiskal 2017

Pada tanggal 26 April 2019, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 41.820.144 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.734.985 (termasuk denda).

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2018 (continued)

The Branch had received an overpayment of Rp 50,152,456 on April 30, 2020 and reduced the balance of prepaid taxes. The underpayment of Rp 3,031,429 was paid on 14 April 2020 and has been recorded as prepaid taxes and the remaining Rp 584,188 has been charged to profit and loss.

On 16 June 2020, the Branch filed an objection to the SKP related to the underpayment of value added tax amounting to Rp 2,651,467.

On 10 May 2021, the Tax Office partially granted the Taxpayer's objection to value added tax amounting to Rp 52,770. The overpayment tax of Rp 52,770 was paid on 11 June 2021 and reduced the balance of prepaid taxes.

On 6 August 2021, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax. Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not finalised.

Fiscal year 2017

On 26 April 2019, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 41,820,144 and underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 26 (4) and income tax article 21 with total amount Rp 3,734,985 (include penalty).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2017 (lanjutan)

Lebih bayar sebesar Rp 40.820.232 telah diterima Cabang pada tanggal 2 Juli 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 3.319.806 telah dibayarkan pada tanggal 31 Mei 2019 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 415.179 diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 24 Juli 2019, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.787.567. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil keberatan pajak tersebut belum difinalisasi. Untuk sisa dari beban dibayar dimuka sebesar Rp 532.240, proses keberatan masih dalam proses.

Pada tanggal 20 Mei 2020, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 12 Agustus 2020, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada finalisasi hasil banding.

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 40.966.837 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2017 (continued)

The overpayment amounting to Rp 40,820,232 has been received by the Branch on 2 July 2019 and reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 3,319,806 has been paid on 31 May 2019 and has been booked in prepaid taxes and the remaining Rp 415,179 has been charged to profit and loss.

On 24 July 2019, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax amounted to Rp 2,787,567. Up to the date of those financial statements, the result of tax objection is not yet finished. For the remaining portion amounted to Rp 532,240, the objection process is still in progress.

On 20 May 2020, the Tax Office declared its decision to reject the Taxpayer's objection to value added tax.

On 12 August 2020, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax. Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not finalised.

Fiscal year 2016

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 40,966,837 and underpayment of value added tax with total amount Rp 4,012,422 (include penalty).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Atas kurang bayar tersebut telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan laba rugi tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 3.443.094 dan Rp 569.328.

Pada tanggal 24 Juli 2018, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4), serta menolak keberatan atas pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Lebih bayar sebesar Rp 72.321 telah diterima Cabang pada tanggal 14 June 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 17 September 2021, Kantor Pajak mengabulkan sebagian banding Wajib Pajak untuk pajak pertambahan nilai, Pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan nilai sebesar Rp. 2.557.827 Lebih bayar sebesar Rp 2.557.827 telah diterima Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

The overpayment amounting to Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 and reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 and has been booked in prepaid taxes and 2018 profit or loss amounting to Rp 3,443,094 and Rp 569,328, respectively.

On 24 July 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 14 June 2019, the Tax Office had declared its decision to accept partially the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4), the tax court also had decided the decision of rejecting the value added tax objection.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

The Branch had received an overpayment of Rp 72,321 on June 14, 2019 and reduced the balance of prepaid taxes.

On September 17, 2021, the Tax Office partially granted the Taxpayer's appeal to value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) amounting to Rp. 2.557.827 The overpayment tax of Rp 2.557.827 was paid on 17 September 2021 and reduced the balance of prepaid taxes.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan, Pajak pertambahan nilai dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan Kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

Tahun fiskal 2015

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda), kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan dibukukan sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2016 (continued)

On January 7, 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax, value added tax and and PPh 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022. As of the date of this financial report, the judicial review is still in process.

Fiscal year 2015

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (include penalty).

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (include penalty), this underpayment has been paid on 5 September 2018 and booked as prepaid taxes.

On 8 June 2018, the Tax Court had declared its decision to accept partially the objection of the TaxPayer for corporate income tax and income tax article 26 (4).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2015 (lanjutan)

Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan banding terkait kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 18 Desember 2019, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan menerima sebagian banding untuk kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Lebih bayar untuk PPh Badan dan PPh 26 (4) sebesar Rp 1.003.992 telah diterima Cabang pada tanggal 2 April 2020 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 16 Maret 2020, Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

Tahun fiskal 2013

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4).

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

On 7 September 2018, the Branch has filed a tax appeal related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 18 December 2019, the Tax Court had declared its decision to accept partially the appeal for overpayment of corporate income taxes and income tax article 26 (4).

The overpayment of corporate income tax and tax article PPh 26 (4) amounting to Rp 1,003,992 has been received by the Branch on 2 April 2020 dan reducing balance of prepaid taxes..

On March 16, 2020, the Branch submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and PPh 26 (4). As of the date of this financial report, the judicial review is still in process.

Fiscal year 2013

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (include penalty).

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2013 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas kurang bayar pajak pertambahan nilai, penghasilan badan, dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 17 September 2021, Kantor Pajak mengabulkan sebagian banding Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan nilai sebesar Rp. 74.856.790 Lebih bayar sebesar Rp 74.856.790 telah diterima Cabang pada tanggal 17 November 2021 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 7 Januari 2022, Direktur Jenderal Pajak (DJP) telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Cabang telah memasukkan surat kontra memori peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas surat peninjauan Kembali pihak DJP tanggal 4 Februari 2022. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan UU No. 7 Tahun 2021 yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan dari sebelumnya sebesar 20% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2022.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of rejecting the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4) and value added tax.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4).

On September 17, 2021, the Tax Office partially granted the Taxpayer's appeal to corporate income tax and income tax article 26 (4) amounting to Rp. 74,856,790. The overpayment tax of Rp 74,856,790 was paid on 17 September 2021 and reduced the balance of prepaid taxes.

On January 7, 2022, the DGT submitted a review letter to the Supreme Court for the overpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). The Branch submitted contra memorandum of judicial review to the Supreme Court on 4 February 2022. As of the date of this financial report, the judicial review is still in process.

g. Administration

According to Law No. 28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On 29 October 2021, the Government issued Law No. 7 Year 2021 which among others changed the corporate income tax rate from 20% to 22% for fiscal year 2022.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Harmonisasi Peraturan Perpajakan No. 7 tahun 2021, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No 11/2020 tanggal 2 November 2020 dan PSAK No. 24. Pada tanggal 31 Desember 2021 perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan (2020: PT Mercer Aktuaria Konsultan).

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seperti yang diungkapkan dalam laporan aktuaria masing-masing tanggal 14 Februari 2022 dan 17 Februari 2021.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>117,331,330</u>
	<u><u>117,331,330</u></u>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuaria per tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

	<u>2021</u>
Biaya jasa kini	14,716,255
Beban bunga atas liabilitas	5,751,214
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	<u>20,911,038</u>
	<u><u>41,378,507</u></u>

17. TAXATION (continued)

g. Administration (continued)

On 29 October 2021, the Government issued Harmonization Tax Law No. 7 year 2021, which retained the corporate income tax rate to 22% for fiscal years 2022 onwards.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company has recognised a provision for employee benefits in accordance with Creation Law No. 11/2020 dated 2 November 2020 and PSAK No. 24. As at 31 December 2021 the calculation is performed using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary Kantor Konsultan I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan (2020: PT Mercer Aktuaria Konsultan).

Key assumptions used in the calculation of employee benefit liabilities as at 31 December 2021 and 2020 as disclosed in the actuary report dated 14 February 2022 and 17 February 2021, respectively.

The liability for employee benefits as at 31 December 2021 and 2020 as follow:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>117,331,330</u>	<u>94,253,813</u>	Present value of defined benefits obligation
	<u><u>117,331,330</u></u>	<u><u>94,253,813</u></u>	

Following are the amount recognised in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2021 and 2020.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	14,716,255	13,172,279	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	5,751,214	6,007,408	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	<u>20,911,038</u>	<u>-</u>	Adjustment on prior year past service cost
	<u><u>41,378,507</u></u>	<u><u>19,179,687</u></u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE
(continued)**

BENEFITS LIABILITIES

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the employee benefits liabilities as at 31 December 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	6.50%	6.25%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.25%	7.25%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2019/Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2019		Other assumptions:
- Tingkat kematian			Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/10% of TMI III		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% hingga usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 4% pada usia 55 tahun dan 0% setelahnya/12% up to age 30, then decreasing linearly to 4% at age 55 and 0% thereafter		Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old		Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the liabilities for employee benefits of the Branch during the years:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal	94,253,819	84,592,676	Beginning balance
Biaya jasa kini	14,716,249	13,172,279	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	5,751,214	6,007,408	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	20,911,038	-	Adjustment on prior year past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan asumsi demografik	-	(8,080)	Changes in demographic assumptions -
- Perubahan asumsi keuangan	(365,640)	934,620	Changes in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(12,724,835)	(5,207,915)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(5,210,515)</u>	<u>(5,237,169)</u>	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>117,331,330</u>	<u>94,253,819</u>	Ending balance

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2021			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3,763,576)	3,977,386	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	1,152,079	(4,236,615)	Future salary increases
	31 Desember/December 2020			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation		
		Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(3,060,208)	3,236,654	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,644,617	(3,471,482)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan Analisa sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity analysis of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah 6,96 tahun dan 7,59 tahun.

The average duration of the defined benefit obligation for year 2021 and 2020 is 6.96 years and 7.59 years respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	4,978,315	4,468,793	Less than 1 year
2 - 5 tahun	71,242,764	38,755,353	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	111,870,424	121,119,422	Over 5 years

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas sewa	107,211,291	129,955,700	<i>Lease liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	47,364,089	29,872,509	<i>Accrued expense</i>
Utang yang masih harus dibayar	6,061,834	33,859,449	<i>Accounts payable</i>
Utang bunga	1,130,277	2,007,384	<i>Interest payables</i>
Utang transaksi mata uang asing	1,245,873	-	<i>Foreign currency transaction payable</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	573,945	2,198,832	<i>Deferred income</i>
Lainya	<u>3,735,160</u>	<u>3,356,758</u>	<i>Others</i>
	<u>167,322,469</u>	<u>201,250,632</u>	

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.

Utang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi piutang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 14.

The balance of foreign currency transaction payable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2019 due to different cut-off time. For foreign currency transaction receivable are disclosed in Note 14.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST INCOME

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Efek-efek	252,472,000	76,518,789	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan	85,081,796	323,133,669	<i>Loans</i>
Penempatan pada bank lain	<u>54,865,771</u>	<u>84,813,456</u>	<i>Placements with other banks</i>
	<u>392,419,567</u>	<u>484,465,914</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN BUNGA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan nasabah	19,822,454	444,865	<i>Deposits from customers</i>
Pinjaman yang diterima	5,704,738	101,060,870	<i>Borrowings</i>
Efek-efek	4,441,242	35,649,201	<i>Marketable securities</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
	<u>29,968,434</u>	<u>137,154,936</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related parties transactions and balances.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Penyusutan (Catatan 13)	49,088,549	50,179,165	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Penyusutan hak-guna (Catatan 13)	24,952,675	25,897,829	<i>Depreciation Right-of-use-asset (Note 13)</i>
Sewa dan perawatan	19,707,888	24,527,752	<i>Rental and maintenance</i>
Komunikasi	17,971,870	17,771,055	<i>Communication</i>
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	15,377,643	14,622,727	<i>Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)</i>
Jasa profesional	8,604,124	9,946,571	<i>Professional fees</i>
Alokasi biaya kantor pusat	7,807,428	13,632,710	<i>Head office overhead allocation</i>
Bunga	4,593,300	5,561,284	<i>Interest</i>
Biaya OJK	1,849,670	10,993,538	<i>OJK Fees</i>
Edukasi dan pelatihan	683,175	614,478	<i>Education and training fees</i>
Perjalanan dinas	345,714	501,532	<i>Official travel</i>
Biaya broker	211,669	121,969	<i>Brokerage fee</i>
Lainnya	20,463,207	13,000,846	<i>Others</i>
	<u>171,656,912</u>	<u>187,371,456</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji	105,842,432	97,668,723	<i>Salaries</i>
Bonus	61,307,355	68,248,875	<i>Bonus</i>
Imbalan kerja	41,378,507	19,179,687	<i>Employee benefits</i>
Kompensasi berbasis saham	6,312,062	14,012,978	<i>Share based compensation</i>
Lainnya	13,948,706	17,113,246	<i>Others</i>
	<u>228,789,062</u>	<u>216,223,509</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/Head office
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Paris	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ JPMorgan Chase Bank – Berhad	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities/ JPMorgan Chase Bank – International Banking Facilities	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the Branch which directly controlled the Branch

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah Cabang dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Overseas Capital LLC	Dimiliki oleh Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the Branch which directly controlled the Branch</i>
Banco J.P. Morgan S.A.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore branch</i>	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
JPMorgan Securities Australia Ltd	Dimiliki oleh anak Cabang dari Cabang yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the Branch directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	178,048,770	20,939,963	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	7,270,761	10,611,080	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	5,375,218	5,295,915	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	1,139,234	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	542,134	543,086	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>192,376,117</u>	<u>37,390,044</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>93.22%</u>	<u>61.82%</u>	Percentage to total current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>327,807,500</u>	<u>1,531,450,000</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total placement with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
J.P. Morgan Securities Asia Private	226,824,158	30,797,014	J.P. Morgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	65,763,903	54,925,694	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
J.P. Morgan Securities PLC – cabang London	42,799,460	-	J.P. Morgan Securities PLC – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	2,141,106	9,462,765	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	2,048,569	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	841,510	1,442,499	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	340,090	4,264,146	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapura	-	2,481,736	J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd. – Singapore
	<u>340,758,796</u>	<u>103,373,854</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>39.87%</u>	<u>6.26%</u>	Percentage to total derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	1,996,412	2,287,643
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,551,675	176,222
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	524,235	418,465
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	501,513	76,865
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	484,029	-
J.P. Morgan Securities PLC	201,779	94,206
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	74,017	62,978
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	15,712	7,117
JPMorgan Chase Bank – Berhad	2,423	1,553
JPMorgan Securities Asia Private	-	329,746
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	224,800
JPMorgan Overseas Capital LLC	-	107,159
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	-	-
	<u>5,351,795</u>	<u>3,786,754</u>
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>5.34%</u>	<u>3.22%</u>

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Other assets and prepayments		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,287,643	2,287,643
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch	176,222	176,222
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch	418,465	418,465
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch	76,865	76,865
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	-	-
J.P. Morgan Securities PLC	94,206	94,206
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch	62,978	62,978
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch	7,117	7,117
JPMorgan Chase Bank – Berhad	1,553	1,553
JPMorgan Securities Asia Private	329,746	329,746
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	224,800	224,800
JPMorgan Overseas Capital LLC	107,159	107,159
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch	-	-
	<u>3,786,754</u>	<u>3,786,754</u>
Persentase terhadap total aset lain-lain dan prepayments	<u>3.22%</u>	<u>3.22%</u>

Simpanan nasabah

PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	172,582,469	51,464,898
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang New York	5,566,804	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,692,769	1,868
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,669,835	1,718,476
J.P. Morgan Securities Asia Ltd	14,882	14,888
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Luxembourg	1,362	1,368
	<u>181,528,121</u>	<u>53,201,498</u>
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>2.57%</u>	<u>0.75%</u>

Deposits from customers

PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	51,464,898	51,464,898
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York branch	-	-
J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – London branch	1,868	1,868
J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch	1,718,476	1,718,476
J.P. Morgan Securities Asia Ltd	14,888	14,888
J.P. Morgan Chase Bank, N.A. – Luxembourg branch	1,368	1,368
	<u>53,201,498</u>	<u>53,201,498</u>
Persentase terhadap total deposits from customers	<u>0.75%</u>	<u>0.75%</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	622,168,687	556,942,440	– New York
	<u>622,168,687</u>	<u>556,942,440</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Persentase to total deposits from other banks
Akrua dan liabilitas lain-lain			Accruals and other liabilities
Banco J.P. Morgan S.A.	1,824,990	-	Banco J.P. Morgan S.A.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	1,308,964	-	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	1,073,974	204,450	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	517,262	196,897	– Singapore branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	272,385	321,146	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank			JPMorgan Chase Bank,
– London	291,407	-	– London
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Dubai	254,462	724,403	– Dubai branch
JPMorgan Chase Bank			JPMorgan Chase Bank,
– Berhad	199,165	665,596	– Berhad
J.P. Morgan Securities PLC	57,994	324,906	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	31,901	234,	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	422	145,078	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Philippines	29	-	– Philippines branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt	-	375,376	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	-	48	– Tokyo branch.
	<u>5,832,955</u>	<u>2,980,382</u>	
Persentase terhadap akrual dan liabilitas lain-lain	<u>3.49%</u>	<u>1.48%</u>	Persentase to total accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank N.A.
– cabang Singapura.	<u>335,491,397</u>	<u>-</u>	– Singapore branch
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Persentase to total acceptance payables
Pinjaman yang diterima			Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	5,046,810,250	5,818,105,000	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	-	-	– Hong Kong branch
	<u>5,046,810,250</u>	<u>5,818,105,000</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>96.68%</u>	Persentase to total borrowings from other banks

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Singapura	243,344,535	795,672,235	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– London	103,999,041	203,172,958	– London branch.
JPMorgan Securities Asia Private Ltd	61,117,194	-	JPMorgan Securities Asia Private Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	2,429,018	17,843,456	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Tokyo	897,471	-	– Tokyo branch.
J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd.			J.P.Morgan Securities Asia Pte. Ltd.
– Singapura	-	157,430	– Singapore
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	-	407	– Singapore branch
JPMorgan Chase Secs Asia Pvt Ltd			JPMorgan Chase Secs Asia Pvt Ltd.
– cabang India	-	152,083,734	– India branch
JPMorgan Chase Secs PLC 3			JPMorgan Chase Secs PLC 3.
– cabang London	-	99,342	– London branch
	<u>411,787,259</u>	<u>1,169,029,562</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>44.23%</u>	<u>63.95%</u>	Percentage to total derivative payables
Pendapatan bunga			Interest income
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	402,849	6,083,128	– New York
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0.10%</u>	<u>1.26%</u>	Percentage to total interest income
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	1,483,182	29,026,267	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	77,222	482,032	– London branch
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	52,578	1,447,087	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	-	69,271,387	– Hong Kong branch
	<u>1,612,982</u>	<u>100,226,773</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>5.38%</u>	<u>73.08%</u>	Percentage to the total interest expense

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>7,807,428</u>	<u>13,632,710</u>	– New York
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>4.55%</u>	<u>7.28%</u>	Percentage to total general and administration expense
Beban manajemen kunci			Key management expenses
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	38,847,587	46,244,463	Salaries and short-term - employee benefits
- Pembayaran berbasis saham	7,923,023	10,962,908	Share-based payment -
- Imbalan pascakerja	4,415,954	4,662,220	Post-employment benefits -
- Rencana insentif jangka panjang	611,253	509,610	Long-term incentive plan –
- Uang pesangon	<u>-</u>	<u>360,000</u>	Severance payment -
Jumlah beban manajemen kunci dari pihak yang berelasi	<u>51,797,817</u>	<u>62,739,201</u>	Total key management expenses from related parties
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>22.64%</u>	<u>29.02%</u>	Percentage to total salaries and employee benefits
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	22,800,583	27,550,512	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	1,556,784	295,375	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	712,759	722,892	– London branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	484,029	11,819	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	159,408	286,274	– Singapore branch
Banco J.P. Morgan S.A.	(1,824,990)		Banco J.P. Morgan S.A.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	(601,685)	67,857	– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(269,480)	(576,865)	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– International Banking Facilities	<u>-</u>	<u>56,636</u>	– International Banking Facilities
	<u>23,017,408</u>	<u>28,414,500</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>12.15%</u>	<u>24.62%</u>	Percentage to total other operating income - net

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* dan bankir GCB Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service and GCB Bankers division related with sales contributing to global product revenue.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)*

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih			Non operating income/(expense) – net
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	23,332,577	1,120,892	– New York
J.P. Morgan Securities Asia Private Limited	9,754,539	-	J.P. Morgan Securities Asia Private Limited
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	8,179,375	(55,433)	– Singapore branch
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	3,599,727	4,236,201	J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	2,800,858	3,054,053	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	2,099,255	446,646	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– Frankfurt	456,119	-	– Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Mumbai	8,547	(809)	– Mumbai branch
JPMorgan Securities Asia Pte Ltd.			JPMorgan Securities Asia Pte Ltd.
– cabang Singapura	-	1,023,780	– Singapore branch
J.P. Morgan Securities LLC.	-	835,246	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Overseas Capital LLC	-	107,159	JPMorgan Overseas Capital LLC
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	-	2,197	– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	-	(604,230)	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
J.P. Morgan Securities PLC Asia	-	(26,294)	J.P. Morgan Securities PLC Asia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	-	(28,257)	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	-	(604,230)	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
J.P. Morgan Securities PLC Paris	-	(1,012,658)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Securities Australia Ltd	-	(65,843)	JPMorgan Securities Australia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	-	(66,057)	J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.
JPMorgan Chase Bank, A.G.			JPMorgan Chase Bank, A.G.
– cabang Manila	(187)	(375)	– Manila branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Dubai	(267,848)	(13,832)	– Dubai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	(326,603)	(337,627)	– Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Seoul	(512,890)	-	– Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris	(598,230)	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Paris
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(1,072,888)	(616,638)	JPMorgan Chase Bank – Berhad
Banco J.P. Morgan S.A.	(1,824,990)	-	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(3,653,068)	(2,529,154)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
	<u>41,974,293</u>	<u>5,468,967</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total non operating income – net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan dan beban *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

As at 31 December 2021 and 2020, all non operating income/(expense) represents marketing income and expenses allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase & Co. (sebagai Perusahaan induk) memberikan penghargaan berbasis saham kepada karyawan kunci tertentu di bawah Rencana Insentif Jangka Panjangnya.

Unit Stok Terbatas (RSU) diberikan tanpa biaya kepada karyawan atas hibah mereka. RSU umumnya diberikan setiap tahun dan umumnya diberikan 50 persen setelah dua tahun dan 50 persen setelah tiga tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase & Co. pada tanggal *vest*.

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase Co Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

RSU adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase & Co. di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai RSU "vest". Pada tanggal "vest" pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah.

Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 6.312.062 (2020: Rp 14.012.978).

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase & Co. (as the Branch's ultimate holding Company) granted employee stock based awards to certain key employees under its Long-Term Incentive Plan.

Restricted Stock Units (RSUs) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSUs are generally granted annually and generally vest 50 percent after two years and 50 percent after three years and convert to JPMorgan Chase & Co. shares of common stock at the vesting date.

RSUs represent JPMorgan Chase & Co's Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year-end Incentive Compensation process.

A RSU is a right to receive a share of JPMorgan Chase & Co. common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted RSUs are not shareholders and do not have voting rights until the RSUs vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2021 was Rp 6,312,062 (2020: Rp 14,012,978).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk
tahun 2021 dan 2020:

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE (continued)**

Below is the information for RSU for 2021 and
2020:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ <i>Weighted-average exercise price (in USD)</i>	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ <i>Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)</i>	
- 2021	15,602	127.30	28,306.57	2021 -
- 2020	10,675	109.48	16,419.73	2020 -

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan jenis

Liabilitas komitmen

Fasilitas pinjaman kepada debitur
yang belum digunakan (*committed*)
Irrevocable L/C yang masih berjalan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	933,787,835	140,500,000
	-	-
	<u>933,787,835</u>	<u>140,500,000</u>

Commitment liabilities

Unused loan facilities (committed)
Outstanding irrevocable L/C

Aset kontinjensi

L/C yang diterima
Bank garansi yang diterima

	641,362,500	562,000,000
	-	-
	<u>641,362,500</u>	<u>562,000,000</u>

Contingent assets

L/C received
Bank guarantee received

Liabilitas kontinjensi

Bank garansi yang diberikan
L/C yang diberikan

	401,208,012	510,917,808
	-	-
	<u>401,208,012</u>	<u>510,917,808</u>

Contingent liabilities

Bank guarantees issued
L/C issued

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, di mana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, derivatif dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is being adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, derivatives and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman telah dilakukan dengan memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai):

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2021	2020
Kas	3,670,118	5,263,482
Giro pada Bank Indonesia	904,838,180	533,637,199
Giro pada bank lain	206,369,039	60,485,937
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,666,845,000	5,149,700,000
Efek - efek		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,657,752,175	4,526,953,444
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2,652,641,008	1,831,272,508
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	96,410,548	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	1,973,888,106	287,902,800
Tagihan derivatif	854,756,210	1,650,614,730
Pinjaman yang diberikan		
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2,049,923,004	817,206,728
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	1,558,452,572	1,118,680,805
Tagihan akseptasi	334,762,643	-
Aset lain-lain	98,353,979	117,662,533
	<u>16.058.662.582</u>	<u>16.099.380.166</u>

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Credit approval procedure have been implemented, by ensuring all credit decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements.

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows (net of allowance for impairment losses):

Cash
Current account with Bank Indonesia
Current account with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Financial assets at fair value - through profit or loss
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Financial assets carried - at amortised cost
Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)
Derivatives receivables
Loans
Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Financial assets carried - at amortised cost
Acceptance receivables
Other assets and prepayment

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya. (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2021	2020
Komitmen		
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	-	-
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	933,787,835	140,500,000
Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	401,208,012	510,917,808
L/C yang diberikan	-	-
	<u>1,334,995,847</u>	<u>651,417,808</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements. (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	2021	2020
Commitment		
<i>Outstanding irrevocable</i> L/C	-	-
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	933,787,835	140,500,000
Contingent		
Bank guarantees issued	401,208,012	510,917,808
L/C issued	-	-
	<u>1,334,995,847</u>	<u>651,417,808</u>

Management is confident in the Branch ability to control and maintain sustainable credit risk exposure.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2021 and 2020, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa
memperhitungkan agunan dan pendukung
kredit lainnya. (lanjutan)

Maximum exposure to credit risk before
collateral held or other credit enhancements.
(continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2021			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	3,670,118	-	-	3,670,118	Cash
Giro pada Bank Indonesia	904,838,180	-	-	904,838,180	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	206,369,039	-	-	206,369,039	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,666,845,000	-	-	2,666,845,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,657,752,175	-	-	2,657,752,175	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	2,652,641,008	-	-	2,652,641,008	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	96,974,042	-	-	96,974,042	Financial assets carried - at amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	1,973,888,106	-	-	1,973,888,106	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	854,756,210	-	-	854,756,210	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,049,923,004	-	-	2,049,923,004	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,607,131,524	-	-	1,607,131,524	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Tagihan akseptasi	335,491,397	-	-	335,491,397	Acceptance receivable
Aset lain-lain	98,353,979	-	-	98,353,979	Other assets
Total	16,108,633,782	-	-	16,108,633,782	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(49,971,200)	Allowance for impairment losses
Neto				16,058,662,582	Net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa
memperhitungkan agunan dan pendukung
kredit lainnya (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before
collateral held or other credit enhancements
(continued)

Credit quality of financial assets (continued)

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	5,263,482	-	-	5,263,482	Cash
Giro pada Bank Indonesia	533,637,199	-	-	533,637,199	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	60,485,937	-	-	60,485,937	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	-	-	5,149,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	4,526,953,444	-	-	4,526,953,444	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,831,272,508	-	-	1,831,272,508	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	-	Financial assets carried - at amortised cost
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	287,902,800	-	-	287,902,800	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,650,614,730	-	-	1,650,614,730	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	819,752,847	-	-	819,752,847	Financial assets at fair value - through profit or loss
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	1,120,981,468	-	-	1,120,981,468	Financial assets at fair value - through other comprehensive income
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	Acceptance receivable
Aset lain-lain	117,662,533	-	-	117,662,533	Other assets
Total	16,104,227,948	-	-	16,104,227,948	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(4,847,782)	Allowance for impairment losses
Neto				16,099,380,166	Net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
rincian kualitas kredit yang dikategorikan
sebagai *stage 1* adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are “stage 1”
as at 31 December 2021 and 2020 are as
follows:

	2021			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	3,657,054,528	-	3,657,054,528	Working capital -
- Investasi	-	-	-	Investment -
Tagihan akseptasi	335,491,397	-	335,491,397	Acceptance Receivables
Wesel ekspor	96,974,042	-	96,974,042	Export bills
Total	<u>4,089,519,967</u>	<u>-</u>	<u>4,089,519,967</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,971,200)	-	(49,971,200)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>4,039,548,767</u>	<u>-</u>	<u>4,039,548,767</u>	Net

	2020			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	1,741,568,233	-	1,741,568,233	Working capital -
- Investasi	199,167,082	-	199,167,082	Investment -
Total	<u>1,940,735,315</u>	<u>-</u>	<u>1,940,735,315</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,847,782)	-	(4,847,782)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>1,935,887,533</u>	<u>-</u>	<u>1,935,887,533</u>	Net

Penjelasan pembagian kualitas kredit
pinjaman yang dikategorikan sebagai *Stage 1*
adalah:

Details for credit quality of loans that are
Stage 1 are as follow:

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan; - Dalam Perhatian Khusus
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan di mana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga. | <ul style="list-style-type: none"> - Current
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year; - Special Mention
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests. |
|--|--|

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan efek perubahan faktor pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko valuta asing

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan, setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as changes in interest rates and foreign exchange rates.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The Bank's net open position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia Regulations. In accordance with the regulations, Banks are required to maintain its aggregate net foreign position at maximum of 20% of its capital.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2021 and 2020 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2021				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(2,625,990,820)	2,152,855,454	473,135,366	United States Dollars
Dolar Singapura	(180,989)	475	180,514	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,146,654	-	1,146,654	Australian Dollars
Pound Sterling	925,722	-	925,722	Pound Sterling
Euro	(16,103,146)	29,467	16,073,679	Euro
Kroner Norwegia	3,826,114	-	3,826,114	Norwegian Krone
Lain-lain	8,375,078	-	8,375,078	Others
Total			503,663,127	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia: (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2021 and 2020 by currency, based on Bank Indonesia regulations: (continued)

2020				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(3,635,030,105)	3,251,738,631	383,291,474	United States Dollars
Dolar Singapura	(196,417)	-	196,417	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,467,360	-	1,467,360	Australian Dollars
Pound Sterling	903,864	-	903,864	Pound Sterling
Euro	31,168,605	2,116	31,170,721	Euro
Kroner Norwegia	3,948,035	-	3,948,035	Norwegian Krone
Lain-lain	2,798,237	-	2,798,237	Others
Total			423,776,108	Total

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Included in the calculation of Branch's Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 11,46% (2020: 10,08%).

As at 31 December 2021, the overall Branch's Net Open Position as a percentage of capital is 11.46% (2020: 10.08%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2021 and 2020:

31 Desember/December 2021 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(26,279,931)	26,279,931
		<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

**31 Desember/December 2020
dalam ribuan Rupiah/
in thousands of Rupiah**

	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(35,865,727)	35,865,727	<i>Impact to increase/ (decrease) net income</i>

ii. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2021 and 2020: (continued)

ii. Interest rate risk

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2021		2020		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Placements with other banks
Efek-efek	7.92%	0.00%	7.92%	0.00%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.63%	2.61%	5.63%	2.61%	Loans
Reverse repo			0.00%	1.70%	Reverse repo
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	1.76%	0.15%	1.76%	0.15%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	4.40%	0.00%	4.40%	0.00%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2021			31 December 2021
Eksposur IDR	(145,337,303)	145,337,303	IDR Exposure
Eksposur USD	(11,656,892)	11,656,892	USD Exposure
31 Desember 2020			31 December 2020
Eksposur IDR	(370,954,746)	370,954,746	IDR Exposure
Eksposur USD	7,745,428	(7,745,428)	USD Exposure

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

	2021						Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp		
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,666,845,000	2,666,845,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	5,407,367,225	-	-	162,871,682	5,126,333	5,239,369,210	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,657,054,528	-	-	136,434,588	597,210,014	2,923,409,926	-	Loans
Jumlah	11,731,266,753	2,666,845,000	-	299,306,270	602,336,347	8,162,779,136	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	7,052,172,417	559,020,000	3,313,444,800	1,482,900,154	-	-	1,696,807,463	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	5,046,810,250	-	-	-	855,150,000	4,191,660,250	-	Borrowings
Jumlah	12,090,051,899	559,020,000	3,313,444,800	1,482,900,154	855,150,000	4,191,660,250	1,696,807,463	Total
	2020						Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive	
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp		
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	5,149,700,000	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek	6,358,225,952	-	-	-	20,852,360	6,337,373,592	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	1,940,735,315	-	-	-	177,844,481	1,762,890,834	-	Loans
Jumlah	13,448,661,267	5,149,700,000	-	-	198,696,841	8,100,264,426	-	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	7,106,756,707	232,000,000	1,892,116,172	1,279,864,783	-	-	3,702,775,752	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	6,018,105,000	200,000,000	-	-	1,686,000,000	4,132,105,000	-	Borrowings
Jumlah	13,124,861,707	432,000,000	1,892,116,172	1,279,864,783	1,686,000,000	4,132,105,000	3,702,775,752	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas
efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities	
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps
31 Desember 2021	(37,882,361)	37,882,361
31 Desember 2020	(30,205,097)	30,205,097

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

iii. Risiko Nilai

Bank menggunakan *value at risk* ("VaR"), salah satu pengukuran risiko statistik untuk melakukan estimasi potensi kerugian atas perubahan pasar yang signifikan dalam kondisi pasar saat ini.

Kerangka VaR dipergunakan diseluruh Bank secara global berdasarkan simulasi historis data historis 12 bulan sebelumnya. VaR dihitung berdasarkan metodologi asumsi satu hari *holding period* dan 95% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian. Selain itu, *Regulatory VaR*, juga digunakan di seluruh Bank dengan 99% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian.

	2021 IDR'000
99% VaR	18,992,497

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses)
on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2021 and 2020 to other comprehensive income:

31 December 2021	37,882,361
31 December 2020	30,205,097

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

iii. Value at risk

The Bank utilises *value at risk* ("VaR"), a statistical risk measure, to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 95% confidence level. Separately a *Regulatory VaR*, also applied with an expected tail loss approximates a 99% confidence level.

	2020 IDR'000
99% VaR	72,573,758

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

c. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2021 and 2020.

2021								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	7,052,172,417	-	-	-	-	7,052,172,417	7,052,172,417	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	622,168,686	-	-	-	-	622,168,686	622,168,686	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	-	-	855,150,000	4,191,660,250	-	5,046,810,250	5,046,810,250	Borrowings
Liabilitas derivatif	44,795,373	174,084,185	344,585,001	306,193,863	61,307,639	930,966,061	930,966,061	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	335,491,397	-	-	-	-	335,491,397	335,491,397	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	1,012,474,000	290,342,374	461,639,640	-	-	1,764,456,014	1,764,456,014	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Liabilitas Sewa	107,211,290	-	-	-	-	107,211,290	107,211,290	Lease liabilities
Akrual dan liabilitas lainnya ^{*)}	168,079,141	-	59,623	-	-	168,138,764	167,086,914	Accruals and other liabilities
	<u>9,342,392,304</u>	<u>464,426,559</u>	<u>1,661,434,264</u>	<u>4,497,854,113</u>	<u>61,307,639</u>	<u>16,027,414,879</u>	<u>16,027,414,879</u>	
2020								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	7,106,756,707	-	-	-	-	7,106,756,707	7,106,756,707	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	556,942,440	-	-	-	-	556,942,440	556,942,440	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	200,083,333	-	1,686,204,450	4,132,105,000	-	6,018,392,783	6,018,105,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	111,374,700	264,411,747	338,997,955	944,880,082	168,483,661	1,828,148,145	1,828,148,145	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	-	287,512,500	12,047,360	-	-	299,559,860	300,868,493	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Liabilitas Sewa	129,955,700	-	-	-	-	129,955,700	129,955,700	Lease liabilities
Akrual dan liabilitas lainnya ^{*)}	69,575,373	-	204,450	-	-	69,779,823	71,294,932	Accruals and other liabilities
	<u>8,174,688,253</u>	<u>551,924,247</u>	<u>2,037,454,215</u>	<u>5,076,985,082</u>	<u>168,483,661</u>	<u>16,009,535,457</u>	<u>16,012,071,417</u>	

^{*)} Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

^{*)} Accruals and other liabilities consist of accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Keterangan	2021						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	-	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	933,787,835	-	-	142,525,000	436,625,335	354,637,500	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan L/C yang diberikan	400,067,814	40,185,269	31,243,099	250,915,481	77,723,965	-	Bank guarantees issued L/C issued
	<u>1,333,855,649</u>	<u>40,185,269</u>	<u>31,243,099</u>	<u>393,440,481</u>	<u>514,349,300</u>	<u>354,637,500</u>	

Keterangan	2020						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	-	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	140,500,000	-	-	140,500,000	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan L/C yang diberikan	510,917,808	23,173,691	49,538,746	314,209,568	123,939,103	56,700	Bank guarantees issued L/C issued
	<u>651,417,808</u>	<u>23,173,691</u>	<u>49,538,746</u>	<u>454,709,568</u>	<u>123,939,103</u>	<u>56,700</u>	

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk(continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2021 and 2020.

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini merupakan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below shows the financial instrument measured at fair value.

	2021				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	5,407,367,225	5,310,393,183	-	96,974,042	5,407,367,225	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,657,054,528	-	3,657,054,528	-	3,657,054,528	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	1,973,888,106	-	1,973,888,106	-	1,973,888,106	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	845,756,210	-	845,756,210	-	845,756,210	Derivative receivables
	<u>11,884,066,069</u>	<u>5,310,393,183</u>	<u>6,485,698,844</u>	<u>96,974,042</u>	<u>11,884,066,069</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	930,966,061	-	930,966,061	-	930,966,061	Derivative payables
	<u>930,966,061</u>	<u>-</u>	<u>930,966,061</u>	<u>-</u>	<u>930,966,061</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)

	2020				Nilai wajar/ Fair value	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset						Assets
Efek-efek	6,358,225,952	6,358,225,952	-	-	6,358,225,952	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	819,753,847	-	-	817,206,728	819,753,847	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	287,902,800	-	287,902,800	-	287,902,800	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,650,614,730	-	1,650,614,730	-	1,650,614,730	Derivative receivables
	<u>9,116,497,329</u>	<u>6,358,225,952</u>	<u>1,938,517,530</u>	<u>817,206,728</u>	<u>9,116,497,329</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	1,828,148,145	-	1,828,148,145	-	1,828,148,145	Derivative payables
	<u>1,828,148,145</u>	<u>-</u>	<u>1,828,148,145</u>	<u>-</u>	<u>1,828,148,145</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

	2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Kas	3,670,118	3,670,118	Cash
Giro pada Bank Indonesia	904,838,180	904,838,180	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	206,369,039	206,369,039	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,666,845,000	2,666,845,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Wesel Ekspor	96,974,042	96,974,042	Export Bills
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual Kembali (reverse repo)	1,973,888,106	1,973,88,106	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan	3,657,054,528	3,657,054,528	Loans
Tagihan akseptasi	335,491,397	335,491,397	Acceptance receivables
Aset lain-lain ¹⁾	100,182,677	98,936,804	Other assets ¹⁾
	<u>9,945,313,087</u>	<u>7,970,269,187</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	7,049,861,403	7,049,861,403	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	624,479,700	624,479,700	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	5,046,810,250	5,046,810,250	Borrowing
Utang akseptasi	335,491,397	335,491,397	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,764,456,014	1,764,456,014	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements
Akrua dan liabilitas lainnya ²⁾	167,322,469	167,086,914	Accruals and other liabilities ²⁾
	<u>14,988,421,233</u>	<u>14,988,185,678</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

	2020	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Aset		
Kas	5,263,482	5,263,482
Giro pada Bank Indonesia	533,637,199	533,637,199
Giro pada bank lain	60,485,937	60,485,937
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,149,700,000	5,149,700,000
Pinjaman yang diberikan	1,120,981,468	1,120,981,468
Tagihan akseptasi	-	-
Aset lain-lain ^{*)}	117,662,534	117,662,534
	<u>6,987,730,620</u>	<u>6,987,730,620</u>
Liabilitas		
Simpanan nasabah	7,106,756,707	7,106,756,707
Simpanan dari bank lain	556,942,440	556,942,440
Pinjaman yang diterima dari bank lain	6,018,105,000	5,442,851,345
Utang akseptasi	-	-
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	300,868,493	300,868,493
Akrual dan liabilitas lainnya ^{**)}	201,250,632	201,250,632
	<u>14,183,923,272</u>	<u>14,183,923,272</u>

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

***) Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

	2020	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Assets		
Cash	5,263,482	5,263,482
Current accounts with Bank Indonesia	533,637,199	533,637,199
Current accounts with other banks	60,485,937	60,485,937
Placement with Bank Indonesia and other banks	5,149,700,000	5,149,700,000
Loans	1,120,981,468	1,120,981,468
Acceptance receivables	-	-
Other assets ^{*)}	117,662,534	117,662,534
	<u>6,987,730,620</u>	<u>6,987,730,620</u>
Liabilities		
Deposits from customers	7,106,756,707	7,106,756,707
Deposits from other banks	556,942,440	556,942,440
Borrowing	6,018,105,000	5,442,851,345
Acceptance payables	-	-
Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements	300,868,493	300,868,493
Accruals and other liabilities ^{**)}	201,250,632	201,250,632
	<u>14,183,923,272</u>	<u>14,183,923,272</u>

*) Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

***) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortised cost*, kecuali pinjaman yang diakui pada nilai wajar. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(ii) Loans

Most of loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate. Loans are stated at amortised cost, except for loans that are measured as fair value. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, reverse repo, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan, *reverse repo* dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, *reverse repo*, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	8,823,938,483	10,465,690,000
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	7,229,600,483	9,305,148,000
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	5,665,375,483	5,396,001,700
Modal		
- Modal inti	4,369,440,250	4,156,783,322
- Modal pelengkap	<u>60,891,000</u>	<u>40,562,178</u>
Jumlah modal	<u>4,430,331,250</u>	<u>4,197,345,500</u>
Rasio kecukupan modal:		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	78.20%	77.79%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	61.28%	45.11%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	50.21%	40.11%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

On 31 December 2021 and 2020, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2021 and 2020 were as follows:

Risk weighted assets
Including credit, market and - operational risk
Including market risk - Excluding market risk -
Capital
Core capital - Supplementary capital -
Total capital
Capital adequacy ratio: Excluding market risk -
Including market risk - Including credit, market and - operational risk
Required capital adequacy ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for D-SIB

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 29 Januari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016. Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung sesuai dengan dengan pelaporan harian Cabang.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 29 January 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016. Calculation of Capital Adequacy Ratio is in accordance with Branch's daily regulatory submission.

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non arus kas/ Non cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	6,018,105,000	(971,294,750)	-	5,046,810,250	<i>Borrowing</i>
Utung yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>78,718,739</u>	<u>(64,280,116)</u>	<u>157,691,473</u>	<u>172,130,096</u>	<i>Unremitted gain</i>
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>6,096,823,739</u>	<u>(1,035,574,866)</u>	<u>157,691,473</u>	<u>5,218,940,346</u>	<i>Total liabilities from financing activities</i>

31. SALING HAPUS

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, di mana perjanjian antara Cabang dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

31. OFFSETTING

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 4,50% dan 1,00%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 15.377.643 dan Rp 14.622.727.

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, yang relevan bagi Cabang, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021:

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON
LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL
BANK**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2021 and 2020, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 0.25% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2021 (2020: 4.50% and 1.00%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp 15,377,643 and Rp 14,622,727 respectively.

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS**

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") which are relevant to the Branch, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2021:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis” (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)*);
- Amendemen PSAK 57 “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 “Instrumen Keuangan”*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 “Sewa”*).

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*);
- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material*);
- Amendemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya*);
- Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan*);
- Amendemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction**).

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 “Business Combination” (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)*);
- Amendment to SFAS 57 “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 “Financial Instruments”*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 “Lease”*).

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statement” related to Liabilities Classification as Short or Long-term*);
- Amendment of SFAS 1: “Presentation of Financial Statements” regarding disclosure of accounting policies that change the term “significant” to “material” and provide explanations of material accounting policies*);
- Amendment of SFAS 25: “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors” regarding the definition of “accounting estimates” and their explanations*);
- Amendment of SFAS 16: “Fixed Assets” regarding proceeds before intended use*);
- Amendment of SFAS 46: “Income Tax” on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 *Income Taxes* on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 74 “Kontrak Asuransi”^{*)};
- Amendemen PSAK 74: “Kontrak Asuransi”
terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK
71 - Informasi Komparatif^{*)}.

^{*)} Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang
masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul
dari penerapan standar baru dan revisi tersebut
terhadap laporan keuangan.

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

SFAS that will become effective in 1 January
2025:

- SFAS 74 “Insurance contracts”^{*)};
- Amendment of SFAS 74: “Insurance
Contract” regarding Initial Application of
SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative
Information^{*)}.

Early implementation is permitted ^{)}*

*As at the authorisation date of this financial
statements, the Branch is still evaluating the
potential impact of these new and revised
standards to the financial statements.*

Part F

Lampiran

Appendix

- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko
Attachment 2: Capital and risk exposure

1.e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

			31 Desember 2021	31 Desember 2020
1. Dana Usaha				
1.1 Dana Usaha			4,191,660	4,132,105
1.2 Modal Disetor			322	321
2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan			-	-
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan			188,188	-
4. Cadangan Umum			-	-
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap			-	-
6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			48,829	67,654
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR RisikoKredit)			60,891	40,521
8. Faktor pengurang modal ¹⁾			59,558	38,138
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :				
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan			-	-
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			6,821	-
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif			2,051	38,138
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			-	-
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung			-	-
8.5 Perhitungan pajak tangguhan			50,686	-
8.6 Goodwill			-	-
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya			-	-
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi			-	-
8.9 Eksposur sekuritisasi			-	-
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain			-	-
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat			-	-
8.12 Lainnya			-	-
TOTAL MODAL			4,430,332	4,202,463
	31 Desember 2021	31 Desember 2020	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM				
ATMR RISIKO KREDIT	5,665,375	6,434,810	RASIO KPMM (%)	50.21%
ATMR RISIKO PASAR	1,564,225	5,069,688	DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) ²⁾	33.18%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,594,338	1,160,541	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	
TOTAL ATMR	8,823,938	12,665,039	Capital Conservation Buffer (%)	0.00%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	Countercyclical Buffer (%)	0.00%
			Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,069,486	-	-	-	6,069,486	6,090,648	-	-	-	-	6,090,648
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	897,363	-	-	-	897,363	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	289,150	-	-	-	289,150	44,036	-	-	-	-	44,036
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,060,247	294,061	408,922	339,331	3,102,561	1,732,599	211,733	-	-	-	1,944,332
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	198,992	-	-	-	198,992	434,257	-	-	-	-	434,257
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	9,515,238	294,061	408,922	339,331	10,557,552	8,301,540	211,733	-	-	-	8,513,273

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,233,714	1,466,378	369,394	-	-	6,069,486	5,038,951	379,164	568,873	-	103,660	-	6,090,648
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	2,439	-	894,924	-	-	897,363	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	289,150	-	-	-	-	289,150	44,036	-	-	-	-	-	44,036
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,705,826	57,404	339,331	-	-	3,102,561	1,944,332	-	-	-	-	-	1,944,332
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	198,992	-	-	-	-	198,992	434,257	-	-	-	-	-	434,257
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	7,430,121	1,523,782	1,603,649	-	-	10,557,552	7,461,576	379,164	568,873	-	103,660	-	8,513,273

5.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
31 Desember 2021													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	339,395	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	897,363	-	-	-	-	-	-	1,243,000	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	680,301	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	696,170	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	289,150	-	-	-	-	143,695	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,069,486	-	-	-	-	-	-	-	-	-	198,992	-
	Total	6,069,486	897,363	-	289,150	-	-	-	-	3,102,561	-	198,992	-
31 Desember 2020													
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	561,987	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	919,067	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi perhubungan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	291,388	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	44,036	-	-	-	-	115,610	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,090,648	-	-	-	-	-	-	-	56,280	-	434,257	-
	Total	6,090,648	-	-	44,036	-	-	-	-	1,944,332	-	434,257	-

6.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	9,515,238	294,061	408,922	339,331	10,557,552	8,301,566	211,733	-	-	8,513,299
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	25	-	-	-	25	26	-	-	26	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan yang dihapus buku	218,507	-	-	-	218,507	218,507	-	-	218,507	

7.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2021						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	339,395	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	2,140,363	-	-	-	-	218,507
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	680,301	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	696,170	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	432,845	-	-	25	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,268,478	-	-	-	-	-
	Total	10,557,552	-	-	25	-	218,507
	31 Desember 2020						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	561,987	-	-	-	-	218,507
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	919,067	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	291,388	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	159,672	-	-	26	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	6,581,185	-	-	-	-	-
	Total	8,513,299	-	-	26	-	218,507

8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	-	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	25	-	26	-
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	25	-	26	-

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT ICRA Indonesia	[idr] AAA	[idr] AA+s.d [idr]A	[idr] A+s.d [idr]A-	[idr] BBB+s.d [idr]B	[idr] BB+s.d [idr]BB-	[idr] B+s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B-	[idr] A1+s.d [idr]A1	[idr] A2+s.d [idr]A2	[idr] A3+s.d [idr]A3	Kurang dari [idr] A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,069,486	6,069,486
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	Fitch Rating	-	-	-	-	897,363	-	-	-	-	-	-	-	-	897,363
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Fitch Rating	-	178,711	800	12,530	-	-	-	-	-	-	-	-	97,109	289,150
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	PT. Fitch Ratings Indonesia	694,565	335,491	91,567	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,980,938	3,102,561
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	198,992	198,992
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	694,565	514,202	92,367	909,893	-	-	-	-	-	-	-	-	8,346,525	10,557,552

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2020																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
PT ICRA Indonesia	[idr] AAA	[idr] AA+s.d [idr]A	[idr] A+s.d [idr]A-	[idr] BBB+s.d [idr]B	[idr] BB+s.d [idr]BB-	[idr] B+s.d [idr]B-	Kurang dari [idr] B-	[idr] A1+s.d [idr]A1	[idr] A2+s.d [idr]A2	[idr] A3+s.d [idr]A3	Kurang dari [idr] A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,090,648	6,090,648
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	5,354	23,367	753	14,562	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,036
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	291,388	-	628	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,652,316	1,944,332
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	434,257	434,257
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	296,742	23,367	1,381	14,562	-	-	-	-	-	-	-	-	8,177,221	8,513,273

10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2021							31 Desember 2020								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	-	6,632,587	7,994,395	141,169	138,657	141,169	-	141,169	-	3,985,900	11,050,554	280,168	275,959	280,168	-	280,168
2	Nilai Tukar	28,752,675	23,829,974	15,542,350	716,113	792,309	716,113	-	716,113	16,008,139	31,618,747	15,255,162	1,374,939	1,552,189	1,374,939	-	1,374,939
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	28,752,675	30,462,561	23,536,745	857,282	930,966	857,282	-	857,282	16,008,139	35,604,647	26,305,716	1,655,107	1,828,148	1,655,107	-	1,655,107
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	770,163	-	-	-	287,903	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	770,163	-	-	-	287,903	-	-	-

11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

		31 Desember 2021										ATMR	Beban Modal
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit											
(1)	(2)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	(13)	(14)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
A	<i>Eksposur Neraca</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,069,486	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	897,363	-	-	-	-	448,682	35,895
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	289,150	-	-	-	-	-	-	-	-	57,830	4,626
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	694,565	-	-	-	91,567	-	2,316,429	-	-	2,501,126	200,090
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	3,670	-	-	-	-	-	-	195,322	-	-	195,322	15,626
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	6,073,156	983,715	-	-	-	988,930	-	2,511,751	-	-	3,202,959	256,237
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	48,732	-	-	-	34,886	-	2,415	-	-	29,604	2,368
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	424,937	-	-	424,937	33,995
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	48,732	-	-	-	34,886	-	427,352	-	-	454,541	36,363
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27,988	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	253,205	-	-	-	417,435	-	-	-	-	259,359	20,749
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	88,533	-	-	-	22,946	-	858,049	-	-	887,229	70,978
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	27,988	341,738	-	-	-	440,381	-	858,049	-	-	1,146,587	91,727
		31 Desember 2020											
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
(1)	(2)	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
A	<i>Eksposur Neraca</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,090,648	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	44,036	-	-	-	-	-	-	-	-	8,807	705
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	291,388	-	-	-	628	-	1,652,316	-	-	1,710,908	136,873
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	5,263	-	-	-	-	-	-	428,994	-	-	428,994	34,320
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	6,095,911	335,424	-	-	-	628	-	2,081,310	-	-	2,148,709	171,897
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	930	-	-	-	62,886	-	-	-	-	31,629	2,530
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	219,745	-	-	219,745	17,580
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	930	-	-	-	62,886	-	219,745	-	-	251,374	20,110
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	11,337	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	624,747	-	-	-	1,861,724	-	5,116	-	-	1,060,927	84,874
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	717,059	-	-	-	177,825	-	775,313	127,465	-	1,198,835	95,907
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	11,337	1,341,806	-	-	-	2,039,549	-	780,429	127,465	-	2,259,762	180,781

14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Trasaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi (3)	Keuntungan (kerugian) Penjualan (4)	Nilai Aset yang Disekuritisasi (5)	Keuntungan (kerugian) Penjualan (6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,069,486	-	-	6,090,648	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	897,363	448,682	448,682	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	289,150	57,830	57,830	44,036	8,807	8,807
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,102,561	2,501,126	2,501,125	1,944,332	1,710,908	1,710,908
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	198,992	-	195,322	434,257	-	428,994
Total		10,557,552	3,007,638	3,202,959	8,513,273	1,719,715	2,148,709

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	86,033	29,604	29,604	63,814	31,629	31,629
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	424,937	424,937	424,937	219,745	219,745	219,745
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		510,970	454,541	454,541	283,559	251,374	251,374

c) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	27,988	-	-	11,337	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,440,737	644,407	259,359	2,779,490	1,204,879	1,060,928
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	969,527	887,228	887,228	1,797,662	1,198,834	1,198,834
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	861,288	-	-	1,774,965
	Total	2,438,253	1,531,635	2,007,875	4,588,489	2,403,713	4,034,727

d) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Total ATMR Risiko Kredit	5,665,375	6,434,810
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

18. Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	850,314	127,547	1,594,338	618,955	92,843	1,160,541
	Total	850,314	127,547	1,594,338	618,955	92,843	1,160,541

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2021					31 Desember 2020						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	1,259	1,259	-	-	-	-	2,222	2,222	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1,376,682	1,376,682	-	-	-	-	1,594,440	1,594,440	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	11,533	11,533	-	-	-	-	13,578	13,578	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	5,310,393	26,116	-	977,199	-	4,307,078	6,358,226	-	-	23,187	779,575	5,555,464
	5 Kredit yang diberikan	1,605,615	-	39,783	255,980	1,281,086	28,766	1,523,701	-	99,491	883,112	532,076	9,022
	6 Tagihan Lainnya	1,320,313	1,292,074	-	1,002	-	27,237	115,675	111,578	-	-	-	4,097
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	9,625,795	2,707,664	39,783	1,234,181	1,281,086	4,363,081	9,607,842	1,721,818	99,491	906,299	1,311,651	5,568,583
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	4,745,723	2,288,167	614,389	614,389	614,389	614,389	5,033,943	2,306,547	681,849	681,849	681,849	681,849
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	200,000	200,000	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	2,027,432	72,560	707	-	-	1,954,165	479,180	35,470	1,266	-	-	442,444
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6,773,155	2,360,727	615,096	614,389	614,389	2,568,554	5,713,123	2,542,017	683,115	681,849	681,849	1,124,293
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,852,640	346,937	(575,313)	619,792	666,697	1,794,527	3,894,719	(820,199)	(583,624)	224,450	629,802	4,444,290
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	2,790,407	-	330,217.00	1,270,877.00	646,555.00	542,758.00	3,955,867	-	100,509.00	1,198,899.00	2,623,309.00	33,150.00
	2 Kontinjensi	262,124.00	34,707.00	130,581.00	54,798.00	32,444.00	9,594.00	201,816.00	26,749.00	39,933.00	17,882.00	80,242.00	37,010.00
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3,052,531	34,707.00	460,798.00	1,325,675.00	678,999.00	552,352.00	4,157,683	26,749.00	140,442.00	1,216,781.00	2,703,551.00	70,160.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3,052,531)	(34,707)	(460,798)	(1,325,675)	(678,999)	(552,352)	(4,157,683)	(26,749)	(140,442)	(1,216,781)	(2,703,551)	(70,160)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(199,891)	312,230	(1,036,111)	(705,883)	(12,302)	1,242,175	(262,964)	(846,948)	(724,066)	(992,331)	(2,073,749)	4,374,130
	Selisih Kumulatif	-	312,230	(723,881)	(1,429,764)	(1,442,066)	(199,891)	-	(846,948)	(1,571,014)	(2,563,345)	(4,637,094)	(262,964)

b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2021					31 Desember 2020						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	2,409	2,409	-	-	-	-	3,049	3,049	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1,867,092	1,867,092	-	-	-	-	2,557,128	2,557,128	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	522,639	522,639	-	-	-	-	1,578,363	1,578,363	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	96,974	-	45,038	51,936	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	2,051,433	-	-	80,398	692,586	1,278,449	421,050	-	-	-	421,050	-
	6 Tagihan Lainnya	1,971,762	394,267	102,746	418,268	206,533	849,948	2,041,535	188,622	79,762	42,824	178,547	1,551,780
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	6,512,309	2,786,407	147,784	550,602	899,119	2,128,397	6,601,125	4,327,162	79,762	42,824	599,597	1,551,780
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,297,531	1,049,811	311,930	311,930	311,930	311,930	2,072,825	888,353	296,118	296,118	296,118	296,118
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	7,068,941	1,008,293	174,109	128,187	1,071,546	4,686,806	8,454,784	669,595	264,463	190,237	1,834,761	5,495,728
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	9,366,472	2,058,104	486,039	440,117	1,383,476	4,998,736	10,527,609	1,557,948	560,581	486,355	2,130,879	5,791,846
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(2,854,163)	728,303	(338,255)	110,485	(484,357)	(2,870,339)	(3,926,484)	2,769,214	(480,819)	(443,531)	(1,531,282)	(4,240,066)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	4,284,630	2,854,078	1,120,703	304,533	5,316	-	3,608,121	1,648,147	1,253,105	214,501	313,989	178,379
	2 Kontinjensi	644,056	644,056	-	-	-	-	140,500	-	-	-	140,500	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	4,928,686	3,498,134	1,120,703	304,533	5,316	-	3,748,621	1,648,147	1,253,105	214,501	454,489	178,379
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	7,716,532	3,369,135	859,126	532,516	2,187,531	768,224	6,133,385	1,966,254	919,558	625,337	2,619,763	2,473
	2 Kontinjensi	137,936	5,473	299	24,657	39,380	68,127	309,086	-	6,027	96,453	119,622	86,984
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7,854,468	3,374,608	859,425	557,173	2,226,911	836,351	6,442,471	1,966,254	925,585	721,790	2,739,385	89,457
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,925,782)	123,526	261,278	(252,640)	(2,221,595)	(836,351)	(2,693,850)	(318,107)	327,520	(507,289)	(2,284,896)	88,922
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(5,779,945)	851,829	(76,977)	(142,155)	(2,705,952)	(3,706,690)	(6,620,334)	2,451,107	(153,299)	(950,820)	(3,816,178)	(4,151,144)
	Selisih Kumulatif	-	851,829	774,852	632,697	(2,073,255)	(5,779,945)	-	2,451,107	2,297,808	1,346,988	(2,469,190)	(6,620,334)

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Jakarta Branch (individu)*
Posisi Laporan : Desember / 2021

Analisa Kualitatif

1.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.
	Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/ <i>off Balance Sheet</i>) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan <i>non-trading</i>); dan juga dampak dari portofolio investasi <i>Treasury and Chief Investment Office</i> (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.
2.	Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.
	<p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari <i>JPMC Treasury/Chief Investment Office</i> (TCIO), berbagai lini bisnis (LOBs) dan fungsi independen manajemen risiko.</p> <p>Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO. Mengacu kepada LE IRRBB Procedure yang disetujui oleh RALCO, <i>Risk Asset Liability Committee</i> (RALCO) Bank, yang diketuai oleh <i>Senior Country Officer</i> (SCO) dan <i>Legal Entity Risk Manager</i> (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE(Legal Entity) dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat.</p> <p>Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.</p>
3.	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

	<p>Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan dengan pendekatan Standardisasi:</p> <p>1) Earning at Risk: Metriks utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk (EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar.</p> <p>2) <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Economic Value Sensitivities</i> (EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan present value atas cash flows masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.</p>
4.	<p>Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.</p>
	<p>Bank menggunakan 6 (enam) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu <i>Parallel up</i>, <i>Parallel down</i>, <i>Short rate up</i>, <i>Short rate Down</i>, <i>Rate Steepened</i> dan <i>Rate flattener</i>. Bank menerapkan 2 (dua) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu <i>Parallel Up</i> and <i>Parallel Down</i>. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan absolute shocks pada mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).</p>
5.	<p>Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).</p>
	<p>Bank menggunakan pendekatan <i>Internal Measurement System</i> (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta, EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini:</p> <p>1. <i>Cash & Due from Banks</i>, transaksi <i>inter-company</i> yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (ledger) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi.</p> <p>2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga (penempatan intercompany di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan.</p> <p>Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMDs dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi</p>

	<p>NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar.</p> <p>Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penentu harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.</p>
6.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.</p>
	<p>Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas.</p> <p>Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.</p>
7.	<p>Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> menentukan apakah margin komersial dan spread components lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE; menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour); metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya; asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (<i>behaviour options</i>) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.
	<p>Paparan IRRBB dihitung menggunakan <i>template Gap base</i> dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada <i>margin</i> atau <i>spread</i> diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah</p>

	yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara <i>Core Balance</i> dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi " <i>run-off</i> ", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII dapat ditemukan Prosedur IRRBB.
8.	Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).
	<p>IDR (EVS/Capital) berada di 1.79% di bulan Des 2021 naik 0.65% dibandingkan Des 2020. IDR EaR dalam skenario <i>parallel up</i> turun dari \$2.60mm (Des 2020) ke \$0.86mm (Des 2021) disebabkan oleh (i) <i>gap</i> di <i>2D-1M bucket</i> yang menjadi karena kenaikan <i>floating rate loans</i> dan penurunan IDR deposit, (ii) <i>gap</i> di <i>3M-6M bucket</i> yang menjadi <i>positive</i> karena kenaikan <i>investment securities</i>.</p> <p>USD (EVS/Capital) berada di 0.81% di bulan Des 2021 naik 0.63% dibandingkan Des 2021. USD EaR dalam skenario <i>parallel down</i> naik dari \$0.80mm (Des 2020) ke \$1.62mm (Des 2021) disebabkan kenaikan <i>floating rate loans</i> yang membuat <i>gap</i> di <i>1-3M bucket</i> menjadi <i>positive</i>.</p>

Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD.
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 31 Dec 2025 untuk IDR dan 31 Dec 2029 untuk USD.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Jakarta Branch

Posisi Laporan : Dec-21

Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	43,472	27,760	23,044	11,205
Parallel down	-35,312	-7,819	-23,044	-11,205
Steeper	9,861	6,169		
Flattener	-3,266	1,062		
Short rate up	15,527	12,733		
Short rate down	-19,645	-6,618		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	35,312	7,819	23,044	11,205
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,336,712	4,160,517	426,793	344,408
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.81%	0.19%	5.40%	3.25%

Nama Bank : JPMorgan Chase Bank N.A, Jakarta Branch

Posisi Laporan : Dec-21

Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	-77,516	-47,119	-12,299	-36,479
Parallel down	84,184	54,637	12,299	36,479
Steeper	15,241	-2,426		
Flattener	-32,168	-8,615		
Short rate up	-60,015	-28,298		
Short rate down	60,855	29,373		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	77,516	47,119	12,299	36,479
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,336,712	4,160,517	426,793	344,408
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	1.79%	1.13%	2.88%	10.59%

Part F

Lampiran

Appendix

- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan
Attachment 3: Complaint handling publication

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
PERIODE: 1 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2021
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN: J.P.MORGAN CHASE BANK, N.A. - JAKARTA BRANCH

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Electronic Banking	0	100%	0	0%	0	0%	0
2	RTGS	0	100%	0	0%	0	0%	0
3	Standing Instruction	0	100%	0	0%	0	0%	0
4	Bank Garansi	0	100%	0	0%	0	0%	0
TOTAL		0	100%	0	0%	0	0%	0

